

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DALAM MEMBENTUK KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI MI AL-ITTIHAD PASIR KIDUL PURWOKERTO BARAT**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
EKA SRI RAHAYU  
NIM. 214110405015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Eka Sri Rahayu  
NIM : 214110405015  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **"Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Mi Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 April 2025

Saya yang menyatakan,



Eka Sri Rahayu

NIM. 214110405015

## HASIL CEK PLAGIASI

sripsi (cek plagiasi).docx

ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>19</b> %	<b>15</b> %	<b>6</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>3</b> %
<b>2</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>4</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>5</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>9</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>10</b>	<b>digilib.iain-palangkaraya.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>11</b>	<b>etheses.uinmataram.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>12</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %

<b>13</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>14</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>15</b>	<b>repository.ptiq.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %

Tidak ada yang lainnya lagi.

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinmatm.ac.id](http://www.uinmatm.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

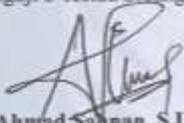
#### **IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MI AL-ITTIHAD PASIR KIDUL PURWOKERTO BARAT**

Yang disusun oleh Eka Sri Rahayu (NIM. 214110405015), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 16 bulan April tahun 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

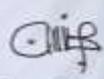
Purwokerto, 22 April 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing,

  
Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.  
NIP.199103132023211030

Penguji II/ Sekertaris Sidang,

  
Umi Khomsivatun, M.Pd.  
NIP. 199401122020122012

Penguji Utama,

  
Dr. H. Sudiro, M.M.  
NIP. 196604141991031004

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



  
Dr. Abu Dharin, M.Pd.  
NIP. 19741202201101001

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DALAM MEMBENTUK KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI MI AL-ITTIHAD PASIR KIDUL PURWOKERTO BARAT**

Eka Sri Rahayu  
NIM.214110405015

Abstrak: Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting diajarkan kepada peserta didik sejak dini. Belajar Al-Qur'an meliputi pembelajaran membaca, menulis serta menghafalkan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara direduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul dimulai dengan adanya tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun pada tahap perencanaan dimulai dari menentukan tujuan program, menentukan penempatan kelas tahfidz, menentukan kualifikasi guru pembimbing tahfidz, menentukan metode dan strategi, menentukan target hafalan, serta menentukan anggaran yang diperlukan. Pelaksanaan program tahfidz ini dilaksanakan pada hari senin sampai kamis, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yaitu tahap membaca yang menggunakan metode *tahsin bin-nadhar* dan tahap menghafal menggunakan metode *tahfidz bil-ghoib* atau *tasmi*. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan membaca do'a bersama kemudian secara bergantian peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing Tahfidz. Kemudian pada tahap evaluasinya menggunakan tes lisan, dilaksanakan ketika peserta didik menyelesaikan satu surah, satu juz, kemudian ujian tasmi didepan wali murid ketika sudah lancar hafalannya. Program ini berjalan dengan baik dan tidak hanya mengajarkan siswa menghafal Al-Qur'an tetapi juga membiasakan mereka untuk membaca Al-Qur'an. Dari program itu kemudian terbentuklah kebiasaan membaca Al-Qur'an dan kemudian dengan pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan muraja'ah bersama, salat duha berjamaah dan pembiasaan membaca yasin tahlil bersama. Secara keseluruhan program ini sudah tergolong baik dan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Dengan kegiatan yang diulang-ulang tersebut setiap harinya semakin mendekatkan peserta didik dengan Al-Qur'an yang pada akhirnya menumbuhkan pembiasaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

**Kata kunci: pembentukan, kebiasaan, program tahfidz, peserta didik.**

**IMPLEMENTATION OF THE AL-QUR'AN MEMORY PROGRAM IN  
FORMING THE HABIT OF READING THE AL-QUR'AN AT MI AL-  
ITTIHAD PASIR KIDUL WEST PURWOKERTO**

**EKA SRI RAHAYU  
NIM.214110405015**

**Abstract:** *Al-Qur'an education plays a vital role in shaping the character of students from an early age. Learning Al-Qur'an encompasses reading, writing, and memorizing the holy book. This study aims to describe the Implementation of the al-qur'an memory program in forming the habit of reading the al-qur'an at mi al-ittihad pasir kidul west purwokerto. This qualitative descriptive study employed data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis involved reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity tested through triangulation. The results show that the implementation of the Al-Qur'an tahfidz program at MI Al-Ittihad Pasir Kidul involves planning, implementation, and evaluation stages. Planning includes setting program objectives, determining tahfidz class placement, selecting qualified tahfidz instructors, choosing methods and strategies, setting memorization targets, and allocating necessary funds. The program is implemented from Monday to Thursday, with students divided into two groups: reading (using the tahsin bin-nadhar method) and memorization (using the tahfidz bil-ghoib or tasmi method). Activities begin with a joint prayer, followed by students taking turns reciting their memorized verses to the tahfidz instructor. Evaluation is conducted through oral tests, administered when students complete a surah or juz, and a final tasmi exam in front of parents. The program has been successful in not only teaching students to memorize Al-Qur'an but also fostering a habit of reading it. Through repeated activities such as muraja'ah, duha prayer, and joint yasin and tahlil recitation, students develop a habit of reading Al-Qur'an, ultimately bringing them closer to the holy book.*

**Keywords:** *formation, habit, tahfidz program, students.*

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Eka Sri Rahayu  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah FTIK  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Eka Sri Rahayu  
NIM : 214110405015  
Jenjang : S1  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Mi Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Purwokerto, 1 April 2025

Pembimbing,



Ahmad Sahnan, S. Ud., M.Pd.I

## MOTTO

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya."<sup>1</sup>

Q.S Al Zalzalah: 7



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an surah Al-Zalzalah ayat 7.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alam, puji dan syukur kepada Allah swt, tuhan semesta alam yang tidak pernah meninggalkan hambanya barang sebentar. Dengan rasa hormat skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang selalu menyayangi saya dan tidak pernah lupa mendukung serta mendoakan saya, kakak-kakakku yang selalu mendukungku dalam setiap langkahku, adikku tersayang serta keluarga besarku yang selalu mendukung baik secara langsung ataupun tidak langsung.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat karunia-Nya, kasih sayang dan ridho-Nya telah memberikan kekuatan dan membekali ilmu yang Insyaallah bermanfaat. Dengan segala rasa syukur kuucapkan kepada-Mu atas karunia kemudahan yang Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak hentinya selalu tercurahkan kepada manusia mulia panutan dan junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, para shahabat, pengikutnya, dan semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir nanti.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, motivasi, dan dukungan. Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Penasihat Akademik Kelas A Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ahmad Sahnun, S.Ud.,M.Pd.I, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap guru dan staf MI Al-Ittihad Pasir Kidul Puwokero Barat yang telah membantu dan menyemangati selama penelitian skripsi.
10. Orang tua tercinta saya Bapak Ohan Hasan dan Ibu Maryati yang selalu mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya, terkhusus putrinya. Saya sungguh berterimakasih atas semua kerja keras serta pengorbanan yang luar biasa. Saya juga menyampaikan mohon maaf yang mendalam atas semua kesalahan yang saya lakukan baik sengaja ataupun tidak.
11. Kakak-kakakku tersayang, Ahmad Malik Ibrahim, S.Pd.I., Nengsah Ibrahim, Depri Aprianto, S.pd., Qori Nurul Aini, S.pd. yang selalu membantu dan mendukung selama pembuatan skripsi dan adikku tersayang Anwar Mulyana.
12. Teman-teman dekatku dan teman seperjuangan PGMI A 21 yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu tapi akan aku ingat selalu, kalian yang selalu memberikan semangat dan motivasi, juga mendukung selama pembuatan skripsi.

Semoga amal dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih di sisi Allah swt.

Purwokerto, 11 April 2025

Peneliti



Eka Sri Rahayu  
NIM.214110405015

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HASIL CEK PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Definisi Konseptual.....	5
C.Rumusan Masalah .....	7
D.Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A.Kerangka Konseptual .....	10
B.Penelitian Terkait .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A.Jenis Penelitian.....	34
B.Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C.Objek dan Subjek Penelitian .....	35
D.Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>42</b>
A. Penyajian Data.....	42
B. Analisis Data .....	64

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>80</b>
A.Kesimpulan .....	80
B.Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>83</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil MI Al-Ittihad Pasir Kidul
- Lampiran 2 Daftar peserta didik kelas VI
- Lampiran 3 Data Capaian Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik
- Lampiran 4 proposal pembinaan program tafidz Al-Qur'an
- Lampiran 5 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 6 Hasil Observasi
- Lampiran 7 Hasil Wawancara
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Foto Kegiatan pelaksanaan program Al-Qur'an
- Lampiran 10 Foto Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI Al-Ittihad Pasir Kidul dan Guru Pembimbing Tahfidz
- Lampiran 11 surat izin melakukan penelitian
- Lampiran 12 surat keterangan telah melaksanakan penelitian
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Sertifikat Eptus
- Lampiran 20 Sertifikat Iqla
- Lampiran 21 Sertiifikat PPL 2

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 dalam BAB 1 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional membahas jika pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur supaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik dapat memainkan peran katif dalam mengembangkan potensi didalam diri mereka, sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, dan karakter yang baik. Selain itu, individu juga dapat mengembangkan kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang baik melalui bimbingan dan pengajaran yang efektif<sup>3</sup>. Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak sejak dini, dengan tujuan menciptakan generasi yang memiliki integritas, kecerdasan, dan pendidikan yang baik. Al-Qur'an sendiri merupakan sumber pedoman hidup yang komprehensif, berisi tentang prinsip-prinsip moral dan etika yang dapat membimbing manusia menuju jalan yang benar. Dengan kandungannya yang kaya akan petunjuk hidup dan perilaku, Al-Qur'an dapat membimbing manusia menuju kebaikan dan kebenaran, serta memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an sangat penting dalam membentuk generasi yang berkarakter baik, cerdas, dan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, BAB 1 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional.

<sup>3</sup> Ahmad Sahnan, Multiple intelligence dalam pembelajaran PAI (Al-Qur'an dan Hadits SD/MI) , Jurnal Auladuna Vol.01, No.02, 2019, Hlm.58

terdidik, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak dan berintegritas.<sup>4</sup>

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Rosulullah SAW ialah Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah untuk membaca, karena melalui membaca manusia akan mengetahui hal-hal apa saja yang sebelumnya tidak diketahuinya. Dalam kegiatan membaca terdapat dua objek yang tidak bisa di pisahkan, yakni pembaca dan juga objek bacaan. Objek bacaan tersebut yang kemudian nantinya menjadikan pembaca memperoleh ilmu pengetahuan baru.<sup>5</sup>

Menurut Aisyah dan Betty, terdapat penurunan minat anak-anak usia sekolah dalam membaca Al-Qur'an. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan agama hanya menjadi rutinitas biasa dan tidak memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Bahkan, tradisi membaca Al-Qur'an di rumah-rumah masyarakat juga semakin jarang dilakukan.<sup>6</sup> Meningkatnya pengaruh teknologi dan hiburan digital pada saat ini pun turut menjadi salahsatu permasalahan dan hambatan bagi anak-anak untuk fokus belajar Al-Qur'an. Maka dari itu peran dan keterlibatan aktif orang tua serta lingkungan sekolah menjadi salah satu pendukung peningkatan kemampuan membaca anak dan program Tahfidz. Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya, baik berupa guru yang terlatih khusus di bidang tahfidz maupun fasilitas yang memadai untuk menunjang hafalan dan pengkajian Al-Qur'an secara intensif.<sup>7</sup>

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan agama terutama dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak. Namun,

---

<sup>4</sup> Manna Khalil Al-Qatan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Bogor: Litera Antarnusa, 2013), hlm. 1.

<sup>5</sup> Maidir Harun M., *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta Timur, Departemen Agama RI, 2007), hlm.7.

<sup>6</sup> Aisyah A'yun Khoirurrizki & Betty Mauli R.B., "Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)* Vol. I, No. 1, April 2022, hlm. 48

<sup>7</sup> A. Khairuddin, *Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2021), hlm.11.

terkadang faktor ekonomi juga berperan dalam kurangnya perhatian pada pendidikan anak terutama penerapan pendidikan agama, yang akhirnya anak kekurangan perhatian dan banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dikarenakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya mencari nafkah.<sup>8</sup>

Dalam penelitian lain juga ditemukan beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, motivasi, perhatian, serta sikap siswa terhadap pelajaran. Kemudian yang ke dua terdapat faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti bimbingan orang tua, fasilitas pendidikan dan faktor lingkungan. Faktor yang terakhir yaitu faktor sekolah, sekolah sebagai tempat belajar siswa tentunya memberikan pengaruh pada peningkatan belajar siswa, bagaimana mutu pendidik, metode yang dipakai, penyesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, kelengkapan sarana dan prasarana, penerapan ketertiban peserta didik dan lainnya juga tentunya menjadi salah satu hal yang penting dalam pendidikan dasar pada anak.<sup>9</sup>

Dengan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak dengan cara tidak langsung. Kegiatan muraja'ah bersama dapat membuat peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an, sementara guru tahfidz atau guru pembimbing dapat membantu memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang kurang tepat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> 4 Emy Herawati dan Dedi Irama, "Problematika Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Buruh Tani Di Desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras," *Jurnal Nuasa*, Vol. XV, No. 1, thn 2022, hlm. 102.

<sup>9</sup> Anggellina Presscillia Hasiwa & Muhajir Darwis, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an," *JLEB: Journal of Law Education and Business* Vol. 1 No. 2 Oktober 2023, Hlm. 680-681.

<sup>10</sup> Yuni Agustina, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Alquran (Studi Multi Situs Di Sekolah Dasar Islam Al-Zamzam Dan Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo)" (Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2021), hlm. 105.

Salah satu lembaga pendidikan Sekolah dasar yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an adalah MI Al-Ittihad Pasir Kidul. Implementasi penerapan program Tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut. Program ini tidak hanya bertujuan supaya peserta didik mampu menghafalkan Al-Qur'an namun juga supaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak, serta menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak. Selain itu, anak diajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan dibimbing oleh guru yang berkompeten.

“... Tujuan diadakannya program Tahfidz Al-Qur'an ini ialah supaya anak-anak lancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar serta harapannya agar semua siswa bisa selain memiliki hafalan mereka juga lancar dalam membaca Al-Qur'an. Tidak semua peserta didik cepat dalam menghafal Al-Qur'an dan ada beberapa anak yang lambat dalam hafalan bahkan juga belum bisa membaca Al-Qur'an, maka peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an diberikan pembelajaran khusus yakni pembelajaran Iqra dimulai dari juz satu. Selain itu, ada beberapa prestasi dalam bidang tahfidz Al-Qur'an yang pernah diraih oleh sekolah, diantaranya sekolah pernah beberapa kali mengikuti perlombaan tahfidz Al-Qur'an antar MI se-Kecamatan dan pernah juga mendapatkan juara 2 di tingkat Kabupaten.”<sup>11</sup> jelas kepala sekolah MI Al-Ittihad Pasir Kidul saat di wawancara.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat melihat permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut salah satunya yaitu adanya perbedaan kemampuan siswa dalam belajar. Terdapat siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam belajar dan siswa yang lambat dalam belajar. Siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam menangkap pembelajaran tentunya akan lebih mudah ketika di ajarkan untuk membaca dan menghafal, namun siswa yang memiliki kemampuan lambat dalam belajar memerlukan pembiasaan dan bimbingan khusus dan hal tersebut tentunya menjadi salah satu tantangan sendiri bagi sekolah dan pendidik karena dalam belajar Al-Qur'an bukan hanya kemampuan membacanya saja yang

---

<sup>11</sup> Wawancara bersama kepala sekolah MI al-Ittihad Pasir Kidul, 5 November 2024.

harus di kuasai melainkan juga bacaannya harus sesuai dengan hukum yang ada dalam ilmu tajwid.

Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana program Tahfidz yang diterapkan di MI al-Ittihad dapat membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an anak, mengingat penguasaan bacaan Al-Qur'an dengan baik merupakan landasan penting dalam pengajaran agama Islam. Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkat dan mengkaji penelitian terkait sejauh mana **“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur’an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto”**.

## B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas dan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan judul skripsi, maka di bawah ini peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Menurut Pressman yang dikutip oleh Mukhtar dkk. Menyebutkan pengertian implementasi sebagai proses menghubungkan antara tujuan dan sesuatu yang ingin dicapai melalui tindakan nyata agar didapatkan hasil yang di harapkan.<sup>12</sup> Implementasi secara umum terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Tahap perencanaan merupakan proses awal untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai serta strategi yang digunakan. Tahap pelaksanaan yaitu tahap dimana apa yang sebelumnya telah di rencanakan di realisasikan menjadi tindakan nyata sesuai prosedur yang telah di tetapkan. Sedangkan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan dan menilai apa saja yang membutuhkan perbaikan.<sup>13</sup>

Jadi implementasi dapat di artikan sebagai suatu proses pelaksanaan kegiatan dengan tujuan tertentu yang didalamnya terdapat

<sup>12</sup> Ukhtar Mas'ud, dkk., *Implementasi kebijakan Pemerintahan Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Soreng Kota Parepare*. (Makasar: Citra Multi Persada (CMP), 2022), hlm.13.

<sup>13</sup> Abdul Malik dan Sabar Nerimo, Implementasi pendidikan Agama Islam berbasis Masyarakat di Temanggung, *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 1, Juni 2018, Hlm. 6-12.

tahapan-tahapan penting meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## 2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program merupakan suatu kegiatan yang dirancang sesuai prinsip dan upaya komitmen yang akan dilaksanakan. Menurut Farida Yusuf Tayibnapiis program dapat dimaknai sebagai suatu rencana atau kegiatan yang dilakukan dengan harapan dapat mencapai hasil atau dampak yang diinginkan.<sup>14</sup>

Tahfidz Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz artinya melestarikan, menjaga, atau mengingat. Sedangkan al-Qur'an secara etimologi atau asal katanya, berasal dari kata Arab *qara'a* yang artinya membaca.<sup>15</sup> Tahfidz berarti menghafalkan Al-Qur'an ayat demi ayat dengan cara membacanya berulang-ulang. Tahfidz juga berarti menghafal, proses mengulang sesuatu, baik yang dibaca maupun didengar.<sup>16</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk melestarikan, dan menjaga keaslian Al-Qur'an supaya tidak terjadi pemalsuan serta kelupaan ayat Al-Qur'an yang di hafalnya.

## 3. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Hanna Junhana Bastaman mendefinisikan kebiasaan sebagai penguasaan keterampilan melalui praktik konsisten dan berkelanjutan. Kebiasaan lahir dari proses pembelajaran dan pengulangan yang berkesinambungan, sehingga menjadi perilaku otomatis. Menurut

---

<sup>14</sup> Wiji Hidayati dkk, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, (Semesta Aksara, Mei 2021), hlm.11.

<sup>15</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung. 1999. Hal-105

<sup>16</sup> Zulfitria, Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, 2 (April 2017) hlm.129.

Bastaman, kebiasaan adalah hasil dari integrasi keterampilan dan konsistensi dalam melakukan suatu tindakan.<sup>17</sup>

Membaca ialah salah satu ilmu untuk memaknai kata yang dituliskan supaya dapat di pahami. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu upaya dalam menjaga keaslian Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keahlian dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan juga benar sesuai dengan tuntunan syariat yang di pelajari dalam ilmu tajwid.<sup>18</sup> Selain dapat membaca Al-Qur'an, Mempelajari ilmu tajwid sangat penting bagi mereka yang ingin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena ilmu tajwid memberikan tuntunan yang tepat dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, kebiasaan membaca Al-Qur'an dapat di maknai sebagai suatu proses berkelanjutan memahami tulisan yang ada didalam Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka permasalahan yang peneliti rumuskan yaitu “Bagaimana implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto.

---

<sup>17</sup> Muhammad Arif Hidayat, “Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan,” *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2017), Hlm.55.

<sup>18</sup> Meliyana F, dkk, “Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal* Vol.5, No.1 Juni 2022, hal.17.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa: mengembangkan pemikiran terkait implementasi program tahfidz Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam lembaga pendidikan islam supaya meningkatkan mutu pendidikan islam.

### b. Manfaat praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana program tahfidz Al-Qur'an yang baik dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an terutama pada anak, sehingga dapat menjadi landasan dalam mengembangkan pembelajaran tahfidz.

#### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

#### 3) Bagi peserta didik

Diharapkan program tahfidz Al-Qur'an ini dapat membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta membiasakan peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan baik.

#### 4) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah serta dapat membangun reputasi sekolah yang lebih baik.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu kerangka skripsi yang di dalamnya berisi pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini,

terdapat lima bab yang dalam setiap bab nya memiliki subbab untuk mempermudah di pahami. Adapun dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari : Halaman judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran-Lampiran.

Bab I Pendahuluan, memuat terkait latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini berisi landasan teoritis yang membahas terkait bagaimana implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Mi Al-Ittihad Pasir Kidul dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Isi Bab II meliputi kerangka konseptual, pada sub bab pertama akan membahas mengenai implementasi program tahfidz Al-Qur'an yang di dalamnya meliputi: pengertian, hukum, metode dan faktor-faktor pendukung. Kemudian sub bab ke dua akan membahas terkait kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang di dalamnya meliputi: pengertian.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian sesuai dengan data yang mendukung terkait gambaran umum implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Mi Al-Ittihad Pasir Kidul dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Implementasi

Implementasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* dan memiliki arti mengimplementasikan atau melaksanakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi artinya penerapan atau pelaksanaan. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan sebuah aktivitas yang terencana yang di laksanakan supaya suatu tujuan tertentu dapat di capai.<sup>19</sup>

Menurut Grindle, implementasi adalah sebuah proses tindakan administrative yang dilakukan pada tingkat program tertentu. Proses tersebut dimulai setelah tujuan dan sasaran ditentukan, rencana kegiatan tersusun, dan dana yang diperlukan tersedia serta disalurkan untuk mencapai target yang di harapkan.<sup>20</sup>

Menurut Syauckani, implementasi kebijakan merupakan proses mengubah kebijakan menjadi tindakan nyata melalui persiapan peraturan, sumber daya, dan pelaksanaan. Implementasi kebijakan terdiri dari tiga langkah: membuat peraturan pelaksana, menyiapkan sumber daya, dan menghantarkan kebijakan kepada masyarakat.<sup>21</sup>

Implementasi adalah penerapan suatu gagasan atau konsep pada perilaku nyata dengan tujuan supaya mencapai suatu tujuan yang berupa inovasi dalam ilmu pengetahuan, bertambahnya keterampilan, nilai, dan sikap yang akan memberikan dampak yang lebih baik.

---

<sup>19</sup> Yuni Agustina, "Implementasi program tahfidz al-qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Alquran (Studi Multi Situs di Sekolah Dasar Islam Al-Zamzam dan Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo)" (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel. 2021).

<sup>20</sup> Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana," *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1 No. 1 Thn. 2010, hlm.2.

<sup>21</sup> Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, & Gustaf Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan", *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Volume 1No. 1Tahun 2018, hlm. 3.

Implementasi juga dapat diartikan secara sederhana sebagai penerapan. Implementasinya juga bisa diartikan sebagai suatu sistem penyesuaian.<sup>22</sup>

Dari pengertian-pengertian mengenai implementasi sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan jika implementasi adalah proses sistematis dan terencana untuk mewujudkan kebijakan, gagasan atau konsep menjadi tindakan nyata dan efektif melalui persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

## 2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Tayibnapi mengartikan program sebagai semua upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan mencapai sebuah dampak dan manfaat tertentu.<sup>23</sup> Program juga bisa diartikan sebagai sebuah hal yang di dalamnya mencakup rangkaian kegiatan yang di rencanakan secara sistematis, dengan sumber daya yang dikelola untuk mencapai tujuan spesifik. Sebuah program tentunya akan melibatkan partisipasi individu atau kelompok didalam konteks tertentu, menghasilkan output yang terdokumentasi, serta memiliki dampak dan manfaat yang terukur. Menurut Arikunto dan Jabar, kata program sendiri memiliki makna umum sebagai rencana sebuah tindakan.<sup>24</sup>

Program merupakan suatu kegiatan yang dirancang sesuai prinsip dan upaya komitmen yang akan dilaksanakan. Menurut Farida Yusuf Tayibnapi pengertian program adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan bahwa hal ini akan membawa hasil atau dampak.<sup>25</sup> Secara umum, “program” mengacu pada serangkaian rencana atau kegiatan yang dirancang untuk tujuan tertentu dan

---

<sup>22</sup> Ina Magdalena, dkk. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari III. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Volume 3, Nomor 1, Januari (2021), hlm.120.

<sup>23</sup> Mesiono, “Pendidikan Dan Latihan (Diklat) Dalam Tinjauan Evaluasi Program,” *Jurnal Educators: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan* 4 (2), hlm.3.

<sup>24</sup> Ashiong P. M., “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat,” *Scholaria*, Vol. 5, No. 2, Mei 2015, hlm. 5.

<sup>25</sup> Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)* (Semesta Aksara. Mei 2021), hlm.11.

dilaksanakan selama jangka waktu tertentu. Dalam konteks pendidikan, program seringkali mencakup serangkaian kegiatan atau pelatihan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Program pendidikan dapat mencakup kurikulum formal, metode pembelajaran, dan penilaian untuk memastikan tujuan tersebut tercapai.

Kata Tahfidz Al-Qur'an sendiri berasal dari dua kata, yaitu kata tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz memiliki makna menghafal, kata tahfidz sendiri berasal dari kosa kata Bahasa Arab yaitu *hafiza-yahfadzu-hifdzan* yang memiliki makna selalu ingat dan merupakan lawan kata *yansaa* yang memiliki makna lupa.<sup>26</sup> Tahfidz juga diartikan sebagai tindakan menghafal dan menjaga sesuatu agar tetap tersimpan dalam ingatan. Didalam kamus *Al-Munawir*, kata *al-hifdzu* memiliki makna melindungi, menjaga, pemelihara dan hafalan. Jadi, makna tahfidz sendiri berkaitan dengan menjaga, memelihara, serta melestarikan Al-Qur'an melalui metode hafalan.<sup>27</sup>

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata Bahasa Arab dan merupakan *masdar* dari kata *qara'a – yaqra'u – qira'atan – qur'an* yang memiliki makna bacaan. Ada pula yang berpendapat jika Qur'an merupakan *ism'alam ghairu musytaq* yang memiliki makna “nama sesuatu yang tidak ada asal katanya” atau tidak terkait dengan kata dasar atau akar kata tertentu, seperti halnya injil serta taurat yang tidak memiliki asal kata. Pendapat tersebut diyakini oleh beberapa ulama salah satunya Imam Syafi'I, sebagaimana dinukil dari as-Suyu'thi. Secara terminologis, Al-Qur'an yaitu;

“Firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang dibaca dengan mutawatir dan beribadah dengan membacanya”.<sup>28</sup>

Sebagai mana pendapat di atas, tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan menjaga, melindungi serta

<sup>26</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an melejitkan prestasi*. (Bogor: Guepedia, 2020), hlm.13.

<sup>27</sup> AH. Bahruddin, *Al-Qur'an Dan Cara Menghafalnya*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), hlm.16.

<sup>28</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: itqan, 2015), hlm.15.

memelihara keaslian Al-Qur'an yang telah diturunkan kepada Rosulullah SAW. Semakin banyaknya umat Islam yang menghafal Al-Qur'an membuktikan jika Al-Qur'an merupakan kitab yang istimewa dan terjaga kemurnian serta keasliannya.

a. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah.<sup>29</sup> Jika sudah ada sejumlah orang yang menghafalkan Al-Qur'an maka gugur kewajiban yang lainnya. Sebaliknya, jika tidak ada yang menghafal Al-Qur'an sama sekali maka seluruh umat islam menanggung dosanya.

b. Metode menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali metode menghafal yang bisa digunakan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Sebelumnya, metode menghafal Al-Qur'an ialah cara atau tahapan-tahapan yang akan memudahkan para penghafal Al-Qur'an untuk menghafal ayat ayat-ayat Al-Qur'an salah satunya metode menghafal yang disebutkan oleh Gie yang membagi metode menghafal menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Menghafal dengan mata. Metode ini dilakukan dengan cara melihat bahan pelajaran atau bacaan dengan focus sambil mengingat-mengingat isi bacaan atau tulisan tersebut.
- 2) Menghafal dengan pendengaran. Yaitu dengan membaca tulisan yang hendak dihafalkan dengan keras sehingga masuk ke ingatan melalui telinga.
- 3) Menghafal dengan gerakan tangan. Dalam metode ini, penghafal menuliskan bahan pelajaran di kertas atau menggerak-gerakan jari di atas meja sambil mengingat-ingat bacaan atau pelajaran yang hendak di hafalkan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta, Amzah Bumi Aksara, 2009), hlm. 24.

<sup>30</sup> AH. Bahrudin, *Al-Qur'an dan cara menghafalnya...*, hlm.33.

Selain metode di atas, terdapat juga beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang bisa digunakan oleh para penghafal;

1) Metode *Bin-Nazar*

*Bin-nazar* adalah teknik menghafal Al-Qur'an yang melibatkan pengulangan ayat-ayat secara cermat dan teliti untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan memahami Al-Qur'an. Proses *Bin-Nadar* sebaiknya dilakukan sebanyak mungkin, idealnya penghafal Al-Qur'an membacanya sebanyak 41 kali supaya memperoleh pemahaman secara keseluruhan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an. Selain menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, memahami makna dan kandungan ayat-ayat tersebut juga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menghafal.<sup>31</sup>

Adapun dalam penerapannya, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Bin-Nazar*. Faktor pendukung dalam penerapan metode ini antara lain ialah seperti perencanaan yang matang, semangat belajar siswa, tingkat kecerdasan, dan kondisi psikologi yang baik. Adapun beberapa kekurangan dalam penerapan metode *bin-nazar* yaitu rasa malas, kurang motivasi, dan tingkat kecerdasan yang kurang untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang optimal.<sup>32</sup>

2) Metode *Tahfiz*

Cara menghafal Al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan menghafal ayat-ayat secara bertahap dengan cara diulang-ulang. Proses menghafalnya dimulai dari satu baris atau beberapa kalimat pendek hingga tidak ada kesalahan.

---

<sup>31</sup> Bustanil Arifin & Setiawati, "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran," Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021. Hlm. 4891.

<sup>32</sup> Muhammad Latief Pujianto dan Nurul Latifatul Inayati, "Implementasi Metode Bin-Nadzar Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan," *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2, Agustus, 2023, hlm. 80-81.

Kemudian, baris atau ayat berikutnya dirangkaikan untuk memperoleh hafalan yang sempurna, dan proses ini diulang hingga benar-benar hafal. Setelah satu ayat dapat dihafal dengan lancar, maka dapat dilanjutkan ke ayat atau baris berikutnya untuk merangkaikan hafalan urutan ayat dan kalimat dengan benar.<sup>33</sup>

### 3) Metode *Talaqqi*

Secara etimologi, *talaqqi* berasal dari kata yang memiliki makna belajar secara berhadapan dengan guru. Metode ini juga dikenal sebagai *musyafahah* yang memiliki makna belajar dari mulut ke mulut untuk memperoleh pengucapan yang benar sesuai dengan makharijul huruf dan juga hukum tajwidnya. Metode *talaqqi* adalah salah satu cara menghafal Al-Qur'an dengan menyampaikan hafalan Al-Qur'an kepada guru atau ustadz. Terdapat dua jenis metode *talaqqi*, yaitu metode dimana guru membacakan Al-Qur'an dan murid menyimak, serta metode dimana murid membacakan Al-Qur'an di depan guru dan guru memperbaiki bacaannya untuk memastikan kesesuaian dengan kaidah yang benar.<sup>34</sup>

Penerapan metode *talaqqi* memiliki beberapa kelebihan, antara lain meningkatkan pemahaman siswa tentang ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal. Metode ini sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar karena membantu mereka memahami kaidah ilmu tajwid dan meningkatkan kemampuan menghafal secara mandiri. Penerapan metode *talaqqi* dalam program tahfidz Al-Qur'an memiliki beberapa kelemahan yang terkait dengan kemampuan siswa. Beberapa siswa belum menguasai ilmu

---

<sup>33</sup> Bustanil Arifin & Setiawati, "Gambaran Strategi Pembelajaran.....," hlm.4891.

<sup>34</sup> Subhan Abdullah Acim, "Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an.....," Hlm.75.

tajwid, seperti membedakan panjang pendek dan pengucapan makhraj, serta memahami terjemahan bahasa tertentu. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mempraktikkan metode talaqqi secara efektif.<sup>35</sup>

#### 4) Metode *Wahdah*

Dalam metode *wahdah* seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an mengulang-ulang bacaannya pada satu ayat sebanyak sepuluh kali atau lebih sampai hafal, kemudian melanjutkan hafalannya pada ayat selanjutnya sampai satu kaca atau satu halaman selesai di hafalkan. Metode *Wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain lebih mudah dan praktis, membantu santri memahami Makharijul huruf, dan meningkatkan ketelitian dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti kesulitan dalam menyambungkan ayat dan memerlukan waktu yang lama.<sup>36</sup>

#### 5) Metode *Tasmi' / Tahfidz bil-Ghoib*

Metode *tasmi'* atau *tahfidz bil-ghoib* yaitu memperdengarkan hafalan kepada teman ataupun orang lain untuk mengoreksi kekurangan hafalannya. Metode *Tasmi'* adalah teknik yang umum digunakan oleh penghafal Al-Qur'an. Prosesnya dimulai dengan menghafal ayat-ayat tertentu sesuai target, menggunakan metode yang disukai, seperti mendengarkan, melihat, membaca, mengulang, atau menulis ulang. Setelah yakin telah menghafal dengan baik, penghafal akan memperdengarkan hafalannya kepada orang

<sup>35</sup> Ratnasari Diah Utami & Yosina Maharani, "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah", *Jppd*, Vol.5, No.2 Desember 2018, Hlm. 185 – 192.

<sup>36</sup> Arlina, dkk., "Metode Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Al-Husna Sei Kepayang," *Journal on Education Volume*, vol. 05, No. 02, Januari-Februari 2023, hlm. 3189.

yang lebih berpengalaman, seperti ustadz atau guru, atau bahkan di depan jamaah. Dengan cara ini, penghafal dapat mengetahui apakah bacaannya sudah tepat atau belum, karena kesalahan akan langsung ditegur oleh orang yang mendengarkan hafalannya.<sup>37</sup>

Metode *tasmi'* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Kelebihannya antara lain meningkatkan motivasi santri, memperkuat hafalan, dan meminimalisir kesalahan dalam membaca. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kemungkinan penyimak bosan dan mengantuk, tidak efisien untuk jumlah santri yang banyak, dan menuntut kesabaran dan disiplin tinggi dari santri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian dan pengembangan metode ini untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>38</sup>

#### 6) Metode *Kitabah*

Metode *Kitabah* adalah salah satu cara menghafal Al-Qur'an dengan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an pada buku, kertas, atau papan tulis, kemudian menghafalkannya hingga lancar. Metode ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain dapat menguatkan hafalan dan sangat efektif untuk anak-anak yang memiliki tipe belajar visual. Selain itu, metode *Kitabah* juga dapat digunakan sebagai alternatif penugasan dalam halaqoh,, sehingga lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Selain beberapa kelebihan yang telah disebutkan sebelumnya, metode *Kitabah* juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti kesulitan anak-

---

<sup>37</sup> Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang Angka, 2022) Hlm. 28.

<sup>38</sup> Ika Febriyanti, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu," (Skripsi, Palu, UIN Palu, 2022) hlm.20.

anak yang belum bisa menulis dalam memahami konsepnya, dan waktu yang lama yang dibutuhkan untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian dan pengembangan metode ini untuk mencapai hasil yang optimal dan efektif.<sup>39</sup>

#### 7) Metode *Taffahum*

Metode *Taffahum* adalah salah satu cara menghafal Al-Qur'an dengan memahami terlebih dahulu makna ayat yang akan dihafalkan, baik itu satu ayat atau beberapa ayat yang berkaitan. Kelebihan metode ini meliputi pemahaman makna ayat, kemudahan dalam menghafal, dan peningkatan intensitas berpikir. Dengan metode *Taffahum*, santri dapat lebih dekat dengan Al-Qur'an, lebih fokus, dan mampu menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membantu mereka menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif dan bermakna.

Selain memiliki banyak kelebihan, metode *Taffahum* memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya efektif di terapkan untuk kelas rendah, kesulitan bagi santri dengan daya ingat yang lemah, dan kesulitan dalam membedakan ayat-ayat yang memiliki arti yang sama atau mirip. Namun, tujuan dari metode ini adalah untuk memudahkan jalan atau mempercepat hafalan Al-Qur'an, sehingga perlu dilakukan penyesuaian dan pengembangan metode ini untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Zulfa Nurul Waridatil, "Perbedaan Implementasi Program Tahfiz Di Sekolah dan Madrasah Di Surakarta," *Jurnal Studi Islam*, 2018, Vol. 19, No. 2, hlm. 150.

<sup>40</sup> Anggia Risma Dewi, "Pengaruh Metode Talaqqi, Tafahum, Tikrar Dan Muraja'ah (3t+1m) Terhadap Hafalan Al-Qur'an Dan Motivasi Santri Di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas Aceh Besar," (Tesis, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry, 2024) Hlm. 85-86.

#### 8) Metode *Takrir*

Metode *takrir* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an. Adapun tahapan menerapkan metode *takrir* ini yaitu menentukan batasan hafalan, mengulang-ulang bacaan dengan teliti, menghafalkan ayat Al-Qur'an sampai batasan hafalan, mengulang kembali hafalan sampai lancar, dan terakhir menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau teman.<sup>41</sup>

Adapun kelebihan dari metode *takrir* yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, menguatkan ingatan, menguatkan hafalan, dan dengan pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat dan mampu bertahan lama di dalam ingatan. Sedangkan kelemahan dari metode *takrir* yaitu membutuhkan waktu yang lama karena harus terus-menerus mengulang.<sup>42</sup>

#### 9) Metode *jama'*

Metode *jama'* yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara bersama-sama yang dipimpin oleh guru atau ustadz. Dalam pelaksanaannya ustadz membaca satu atau dua ayat kemudian diikuti oleh peserta didik, setelah bacaannya benar kemudian peserta didik diminta melepaskan mushaf dan perlahan mulai menghafalkannya.

Adapun kelebihan metode *jama'* antara lain mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam ingatan serta dengan cara membaca dan menulis dapat membantu mempercepat hafalan. Sedangkan kelemahan metode *jama'* adalah kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, contohnya anak yang type

<sup>41</sup> Subhan abdulah Acim, *Metode pembelajaran dan menghafal.....*, Hlm.5-6.

<sup>42</sup> Subhan Wahyudi Ibnu Surahwan, "Alternatif Menghafal Alquran Dengan Metode Takrir, Tasmi' Dan Muroja'ah Bagi Tingkat Pemula", *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol. 7 No. 2. 2023, hlm.482-483.

belajar visual akan kesulitan jika menggunakan hafalan metode *jama'* ini.

#### 10) Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* adalah metode membaca Al-Qur'an dengan cara tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Adapun langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati* antara lain sebagai berikut;

- a) Sebelum menghafalkan bacaan Al-Qur'an yang hendak dihafalkan di baca terlebih dulu secara berulang-ulang.
- b) Setelah itu adanya estimasi waktu dalam menghafal, untuk menghafal sendiri diberikan waktu beberapa jam di tempat untuk menghafal sesuai dengan jenjang hafalannya.
- c) Ketika waktu yang diberikan telah selesai, maka santri mengantri berbaris untuk menyetorkan kepada guru tahfidz.
- d) Untuk penyetoran ayat bebas dari santri, minimal 3 ayat dari ayat yang akan di setorkan.

Metode *Qiroati* memiliki beberapa kelebihan seperti memudahkan peserta didik memahami ilmu tajwid, disusun secara praktis dan sistematis, memiliki prinsip yang jelas, dan pembelajaran *Ghorib* untuk membaca Al-Qur'an sesuai hukum bacaannya. Kekurangan metode *Qiro'ati* adalah peserta didik yang tidak lancar membaca Al-Qur'an mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan program ini. Hal ini disebabkan karena tingkat kelulusan dalam *Qiro'ati* ditentukan oleh kemampuan peserta didik, bukan oleh usia atau waktu. Sehingga, peserta didik yang belum lancar

membaca Al-Qur'an perlu lebih banyak waktu dan usaha untuk mencapai standar kelulusan.<sup>43</sup>

Adapun di MI Al-Ittihad Pasir Kidul, metode menghafal yang digunakan adalah metode *Tahfidz bil-ghoib* atau metode *Tasmi*. Dalam metode ini, peserta didik menghafalkan ayat Al-Qur'an secara individu dan kemudian menyetorkannya kepada guru pembimbing tahfidz. Guru pembimbing tahfidz kemudian mendengarkan dan membenarkan bacaan Al-Qur'an peserta didik yang salah. Metode *Tahfidz bil-ghoib* ini membantu siswa memahami ilmu tajwid dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar.

Adapun beberapa manfaat dari metode ini antara lain peserta didik termotivasi untuk semakin rajin menghafal, menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat mutasyabihat, menjaga hafalan, menghilangkan kegugupan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, melatih membaca Al-Qur'an secara tartil, serta menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>44</sup>

c. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

- 1) Usia yang ideal. Pada dasarnya syarat batas tertentu bagi penghafal Al-Qur'an tidak ditentukan dari usiannya, namun tingkat usia seseorang juga bisa mempengaruhi tingkat hafalan seseorang. Seseorang yang usianya lebih muda biasanya cenderung lebih cepat daya tangkap dan hafalannya dibandingkan dengan orang yang usianya lebih tua.
- 2) Manajemen waktu. Seorang penghafal Al-Qur'an tentunya perlu memiliki manajemen waktu yang bagus, apalagi jika seseorang itu memiliki kesibukan lain seperti bekerja, sekolah atau kegiatan lainnya. Di antara waktu-waktu yang bagus untuk menghafal Al-Qur'an antara lain sebelum terbit fajar,

<sup>43</sup> Subhan Abdulah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal....*, Hlm. 70-71.

<sup>44</sup> Subhan Abdulah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal....*, Hlm. 30-31.

setelah terbit fajar sampai terbit matahari, setelah bangun tidur siang, setelah salat, dan waktu di antara maghrib dan isya.

- 3) Tempat menghafal Al-Qur'an. Selain dua faktor di atas, tempat menghafal Al-Qur'an yang tenang sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam menghafal. Tempat yang tenang, jauh dari kebisingan dan bersih juga bisa menjadi faktor yang mendukung bagi para penghafal Al-Qur'an.<sup>45</sup>

### 3. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Kebiasaan adalah pola perilaku yang diulang-ulang secara teratur, cenderung tidak disadari, dan dipengaruhi oleh proses kognitif otomatis. Dari perspektif psikologi, kebiasaan dimaknai sebagai cara berpikir, keinginan atau perasaan yang stabil, terbentuk melalui pengulangan pengalaman mental. Kebiasaan juga di artikan sebagai hasil dari proses belajar yang ekstensif, membuat perilaku menjadi otomatis dan tidak memerlukan usaha sadar.<sup>46</sup>

Menurut Verplanken dan Aarts, kebiasaan adalah pola perilaku yang terbentuk melalui proses belajar dan menjadi respons otomatis.<sup>47</sup> Menurut Syah, kebiasaan belajar merupakan proses dinamis pembentukan dan perbaikan kebiasaan untuk meningkatkan kemampuan belajar. Lase mendefinisikan kebiasaan belajar sebagai cara-cara sistematis dan rutin yang ditempuh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>48</sup>

Membaca adalah proses yang melibatkan berbagai kegiatan dan teknik untuk memahami suatu teks melalui tahap-tahap tertentu. Proses

<sup>45</sup> Ahsin Wijaya AL-Hafidz, *Bimbingan praktis....* hlm. 56-61.

<sup>46</sup> M. Miftah Arief, Dina Hermina, & Nuril Huda, "Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam," *RI'YAH*, Vol. 7, No. 01, Januari-Juni 2022, hlm.63.

<sup>47</sup> Z. Hidayat, Asep Saefuddin, dan Sumartono, "Motivasi, Kebiasaan, dan Keamanan Penggunaan Internet," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 13, No 2, Desember 2016, hlm.134.

<sup>48</sup> Sandi Budiana, Nita Karmila, & Ratna Devi, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 12, Number 02, Desember 202, hlm. 71.

ini mencakup penyandian kembali dan penafsiran sandi, serta pengenalan huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana. Pembaca juga menghubungkan teks dengan bunyi dan maknanya, serta menginterpretasikan kemungkinan maksud penulis berdasarkan pengalamannya. Dengan demikian, membaca bukan hanya sekadar mengenali kata-kata, tetapi juga memahami makna dan konteks yang terkandung dalam teks..<sup>49</sup>

Membaca dalam kehidupan modern merupakan sarana mengakses informasi dan memahami pesan-pesan tertulis. Kemampuan membaca menjadi salah satu kebutuhan penting untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat modern yang bergantung pada informasi tertulis yang perlu dipahami dengan membaca. Membaca juga menjadi kunci untuk memahami informasi, menghindari kesalahpahaman, dan beradaptasi dengan lingkungan yang terus berkembang<sup>50</sup>.

Pembentukan generasi Qur'ani memerlukan pemahaman Al-Qur'an yang baik, dimulai dengan pembiasaan membaca dan memahami tajwid. Membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal menuju pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan peningkatan ketaqwaan. Pendidikan Al-Qur'an juga tentunya perlu mencakup aspek kognitif, afektif serta psikomotorik supaya membentuk generasi yang beriman dan berilmu.<sup>51</sup>

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca peserta didik secara signifikan, memperkuat ingatan dan memudahkan pelaksanaan ritual keagamaan, serta mempercepat proses belajar dan

---

<sup>49</sup> Rohana dan Syamsudin, *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar*, (Makasar: Googlebook Researchgate, 2021), Hlm.72.

<sup>50</sup> Eko Widiyanto dan Subyantoro, "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode Sq3r Dengan Media Gambar," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI)* 4 (1) (2015) Hlm.2.

<sup>51</sup> Meliyana Febriyanti, Hindun, & Rina Juliana, "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal* Vol.5, No.1 Juni 2022, hlm.17.

meningkatkan motivasi belajar. Metode pembiasaan adalah pendekatan pendidikan yang efektif melibatkan pengulangan aktivitas secara konsisten untuk memperkuat keterampilan, membangun kebiasaan positif dan meningkatkan kemampuan belajar anak. Metode pembiasaan memungkinkan siswa menginternalisasi pengetahuan melalui praktik berulang, sehingga memperkuat pemahaman dan membentuk kebiasaan yang langgeng.<sup>52</sup>

a. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu membaca dengan memahami dan mengamalkan isinya, serta membaca yang hanya fokus pada lafadh atau teks Al-Qur'an itu sendiri. Membaca yang memahami dan mengamalkan isinya berarti melaksanakan anjuran-anjuran dan menjauhi dilarang yang terkandung di dalamnya, sedangkan membaca secara lafadh hanya memperhatikan aspek tekstual Al-Qur'an. Adapun beberapa nash yang membahas keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain yaitu sebagai berikut,

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي الله ﷺ قال: « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ». (رواه البخاري)

Artinya:“sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhari).<sup>53</sup>

Dari hadits di atas dijelaskan jika orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya itu lebih baik daripada orang yang tidak mempelajarinya. Adapun cara mempelajari Al-Qur'an yang paling dasar ialah dengan membaca Al-Qur'an, sebagai mana wahyu yang diturunkan kepada Rosulullah Saw. untuk pertama kalinya yaitu berisi perintah tentang membaca.

<sup>52</sup> Meliyani hindun, dkk., *implementasi program...* Hlm.18.

<sup>53</sup> Muhammad bin shalih al-utsaimi, *keutamaan membaca Al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal A. Gazali, IslamHouse.com. hlm.5.



٣٠٦٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ  
 كَثِيرِ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي  
 طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ  
 قَرَأَ الْقُرْآنَ فَاسْتَظَمَهُهُ فَأَحَلَّ حَالَهُ، وَكَرَّمَ حَرَامَهُ  
 أَدَخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ، وَشَقَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ  
 كُلُّهُمْ قَدْ وَجِبَتْ لَهُ النَّارُ.»

Artinya: "Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Hafash bin Sulaiman memberitahukan kepada kami dari Kasir bin Zaadzan dari Ashim bin Dhamrah dari Ali bin Abi Thalib. ia berkata : "Rasulullah S.A.W. bersama : "Barang siapa membaca Al-Qur'an dan mempraktekannya, menghalalkan barang yang halal dan mengharamkan barang yang haram, maka Allah memasukkannya ke dalam surga dan ia bisa memberi syafa'at sepuluh orang dari keluarganya, yang kesemuanya tadi harus masuk neraka".<sup>56</sup>

Dalam hadits tersebut dijelaskan jika orang yang membaca Al-Qur'an dan mempraktikannya, menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram balasan bagi mereka adalah surga dan mereka juga diberikan kesempatan untuk memberi syafaat kepada keluarganya sebanyak 10 orang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keutamaan membaca Al-Qur'an sangat banyak dan beragam, antara lain: perintah membaca merupakan wahyu yang pertamakali diturunkan kepada Rasulullah SAW, orang yang mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya manusia, pahala membaca Al-Qur'an dihitung setiap huruf yang dibacanya, serta pahala surga bagi yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya.

#### b. Adab dan hukum membaca Al-Quran

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam, tentunya dalam membacanya pun ada adab dan aturannya. Selain dalam membacanya terdapat hukum tajwid yang harus dipakai, terdapat adab-adab lainnya juga seperti bagaimana memperlakukan Al-

<sup>56</sup> Muhammad Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan At- Tirmidzi*, Trj. Moh. Zuhri, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), Hlm. 501.

Qur'an dan bagaimana supaya bacaan Al-Qur'an tersebut bisa memberikan manfaat serta ketenangan pada hati pembacanya.

Berikut di antara adab-adab dalam membaca Al-Qur'an;

- 1) Niat yang ikhlas karena Allah Ta'ala.
- 2) Mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- 3) Memuliakan dan mengagungkan Al-Qur'an.
- 4) Membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci.
- 5) Tidak membaca di sembarang tempat.
- 6) Duduk dengan sopan serta menghadap kiblat.
- 7) Bersiwak sebelum membaca.
- 8) Membaca ta'awudz saat mulai membaca Al-Qur'an.
- 9) Membaca basmalah sebelum memulai membaca.
- 10) Mengkonsentrasikan pikiran saat membaca Al-Qur'an.
- 11) Membaca dengan tartil dan tidak terlalu cepat.
- 12) Memperindah suara saat membaca Al-Qur'an.
- 13) Membaca dengan suara yang dikeraskan, jika tidak menyebabkan *mafsadat*.
- 14) Menyambung bacaan dan tidak memotongnya.
- 15) Memperbaiki cara memulai dan berhenti saat membaca Al-Qur'an.
- 16) Berhenti pada setiap permulaan ayat.
- 17) Bertasbih saat membaca ayat yang mengandung tasbih.
- 18) Berta'awudz saat membaca ayat yang mengandung penjelasan tentang adab.
- 19) Meminta kepada Allah saat membaca ayat tentang rahmat.

Dengan memperhatikan adab dan sunnah tersebut, kita dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan mendapatkan manfaat yang lebih besar.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Mahmud Al-Dausary, *Membaca Al-Qur'an Adab dan Hukumnya*, terj. M. Ihsan Zainuddin, E-Book Islam Alukah, hlm. 24-44.

c. Tujuan kebiasaan membaca Al-Qur'an

Tujuan dari membiasakan membaca Al-Qur'an tidak hanya dilakukan untuk memperoleh pahala, tetapi memiliki beberapa tujuan yang lebih dalam. Menurut Masykur Hakim dan Ubaidillah yang di kutip oleh Besse Ruhaya dkk, beberapa tujuan utama membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) Melestarikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup.
- 2) Memahami ajaran agama dalam al-Qur'an supaya memperkuat keimanan dan mendorong melakukan kebaikan.
- 3) Mencari keridaan Allah dengan mengikuti perintah dan menjauhi segala yang larangan-Nya.
- 4) Membentuk akhlak yang baik dan memetik pelajaran dari kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian, kebiasaan membaca Al-Qur'an menjadi kegiatan yang tidak hanya sebagai rutinitas tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup>

d. Manfaat kebiasaan membaca Al-Qur'an

Membaca memiliki banyak manfaat yang berdampak positif pada diri kita. Dengan membaca, kita dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas kosakata, dan memperkaya bahasa. Membaca juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis, mengembangkan imajinasi, dan mempertajam daya ingat. Membaca juga dapat membantu kita mengelola emosi dan perasaan, serta menumbuhkan perasaan senang dan puas.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Besse Ruhaya, dkk., "Peranan Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 1 Polewali Mandar," *Jurnal UIN Alauddin*, Volume XII, Nomor 2, Juli-Desember 2023, hlm. 601.

<sup>59</sup> Besse Ruhaya, dkk., "Peranan Program Tadarus...", hlm. 598.

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak manfaat yang luar biasa yang sebutkan dalam hadits serta *atsar*. Berikut beberapa di antaranya:

- 1) Membaca Al-Qur'an membuat seseorang menjadi bagian dari barisan ulama dan manusia yang paling utama.
- 2) Setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda.
- 3) Membaca Al-Qur'an akan membawa rahmat dan ketenangan bagi pembacanya.
- 4) Allah akan menerangi hati dan melindungi pembaca Al-Qur'an dari kegelapan dan musibah.
- 5) Seorang qari' Al-Qur'an akan memiliki semerbak yang suci dan menjadi teman yang shaleh.
- 6) Membaca Al-Qur'an akan membuat seseorang tidak sedih menghadapi hari kebangkitan.
- 7) Pembaca Al-Qur'an akan menjadi sebab kedua orang tuanya mendapatkan rahmat Allah.
- 8) Seorang qari' Al-Qur'an akan naik ke puncak kemuliaan di surga.
- 9) Orang-orang shaleh akan iri kepada seorang qari' Al-Qur'an.
- 10) Pembaca Al-Qur'an akan didoakan oleh para malaikat untuk mendapatkan rahmat dan ampunan.

Dan masih banyak lagi manfaat lainnya yang dapat diperoleh dengan membaca Al-Qur'an.<sup>60</sup>

## **B. Penelitian Terkait**

Penelitian mengenai tahfidz Al-Qur'an pada dasarnya sebelumnya pernah diteliti, namun setiap penelitian tentunya memiliki fokus penelitiannya masing-masing. Untuk meyakinkan tidak adanya duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang implementasi program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca

<sup>60</sup> Mahmud Al-Dausary, *Membaca Al-Qur'an Adab....*, hlm. 16-19.

Al-Qur'an pada anak di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah;

1. Tesis Yuni Agustina yang berjudul “Implementasi program tahfidz al-qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Alquran (Studi Multi Situs di Sekolah Dasar Islam Al-Zamzam dan Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo)”.<sup>61</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi multi kasus. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan program tahfidz alquran di ke-dua sekolah tersebut secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan menggunakan metode Tikrar dan Talaqqi serta metode klasikal. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk peserta didik aktif melaksanakan murajaah bersama sehingga membantu peserta didik melancarkan bacaannya sesuai kaidah tajwid.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu keduanya fokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an. Perbedaannya ialah lokasi yang berbeda dan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode studi multi kasus.

2. Skripsi Irfana Rahmah Maulina yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Ekstrakurikuler Iqro' Dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa Mi Muhammadiyah Grecol Purbalingga”.<sup>62</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan karakter religious melalui dua program ekstrakurikuler Iqro' dan tahfidz Al-Qur'an, program Iqro' sendiri merupakan program untuk peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an sedangkan program tahfidz Al-

---

<sup>61</sup> Yuni Agustina, “Implementasi program tahfidz al-qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Alquran (Studi Multi Situs di Sekolah Dasar Islam Al-Zamzam dan Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo)” (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2021).

<sup>62</sup> Irfana Rahmah Maulina, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Ekstrakurikuler Iqro' Dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa Mi Muhammadiyah Grecol Purbalingga” (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri, 2024).

Qur'an untuk peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas program Tahfidz Al-Qur'an, perbedaan terletak pada tempat serta tidak adanya bahasan tentang pembentukan karakter religius dan program Iqro'.

3. Skripsi Dwi Elsa Anggraeni, dari Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Mi Ma'arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap".<sup>63</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa program tahfidz Al-Qur'an dibagi menjadi dua tahapan berdasarkan pembagian yang sudah ditentukan oleh Sekolah. metode yang digunakan dalam program tersebut adalah metode Talaqqi dan Bghdadiyah. Persamaan dengan penelitian adalah fokus pada program Tahfidz Al-Qur'an, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang meneliti hubungan antara program Tahfidz Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, bukan hanya program Tahfidz Al-Qur'an itu sendiri.
4. Skripsi Habibullah Ya Ramadhan, dari Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang berjudul "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Strategi Takrir Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al- Qur'an Siswa Di Mts Muhammadiyah 15 Medan".<sup>64</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan menemukan bahwa implementasi strategi takrir pada program Tahfidzul Qur'an tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana awal guru pembimbing tahfidz. Hal ini disebabkan oleh beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Program Tahfidz Al-Qur'an ini menggunakan strategi taqrir, di mana siswa menghafalkan ayat Al-Qur'an yang telah ditargetkan dan kemudian menyetorkannya kepada pembimbing atau guru tahfidz. Persamaan

---

<sup>63</sup> Dwi Elsa Anggraeni, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Mi Ma'arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap" (Skripsi, Purwokerto, Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

<sup>64</sup> Habibullah Ya Ramadhan, "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Strategi Takrir Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al- Qur'an Siswa Di Mts Muhammadiyah 15 Medan" (Skripsi, Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2024).

penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang program tahfidz Al-Qur'an, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian sebelumnya lebih pada peningkatan kualitas bacaan sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembentukan pembiasaan membaca Al-Qur'an.

5. Jurnal penelitian karya Penulis: Rendi Fiteriadi, yang berjudul "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqo".<sup>65</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan jika sekolah memiliki kesadaran akan adanya perbedaan kemampuan setiap siswa, oleh karena itu metode yg digunakan juga beragam yaitu wahdah, kitabah sima'I, dan murajaah. Persamaan dari ke-dua penelitian ini ialah sama-sama meneliti program tahfidz Qur'an, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya tidak membahas mengenai hubungan program tahfidz Al-Qur'an dengan kebiasaan membaca pada anak.
6. Jurnal penelitian karya Penulis: Kukuh Nugroho dan Sukari, yang berjudul "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religious Di Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta".<sup>66</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan karakter pada peserta didik. Meskipun hasil yang di harapkan belum sempurna, namun adanya perubahan karakter siswa cukup terlihat. Adapun beberapa karakter yang mulai berhasil di terapkan pada siswa antara lain sikap kejujuran, sopan santun, mandiri, tanggung jawab, dan perduli kepada sesama. Adapun persamaan dari artikel ini dengan artikel sebelumnya adalah keduanya sama-sama membahas program Tahfidz Al-Qur'an. Kemudian, perbedaan keduanya terletak pada fokus penelitian di mana penelitian

---

<sup>65</sup> Rendi Fiteriadi, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon," *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir*. Vol. 1 No. 4 Mei 2024, hlm.152-161.

<sup>66</sup> Kukuh Nugroho dan Sukari, "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religious Di Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta," *Jurnal Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1. No. 2. Maret 2024, Hlm. 28-37.

sebelumnya terfokus pada pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini terfokus pada hubungan antara Tahfidz Al-Qur'an dengan pembentukan pembiasaan membaca Al-Qur'an.

7. Jurnal penelitian karya Penulis: Umar, dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim".<sup>67</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian terdapat dua jenis program yang digunakan yaitu Program *Boarding school* dan Program *fullday school* putra dan putri. Adapun metode yang digunakan yaitu metode *juz'i*, *taqrir*, setoran dan tes hafalan. Dalam penelitian ini hasil yang di capai cukup baik, namun ada beberapa yang masih terhambat karena kemampuan membaca siswa yang kurang. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi Tahfidz Al-Qur'an, kemudian perbedaannya adalah fokus penelitian sebelumnya yaitu mengenai program Tahfidz Al-Qur'annya saja, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada hubungan Tahfidz Al-Qur'an dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya rata-rata lebih terfokus pada program tahfidz Al-Qur'an itu sendiri bukan pada pembentukan kebiasaan membaca pada anak, meskipun terdapat penelitian yang mirip tetapi tidak sama persis dengan yang peneliti teliti. Kesimpulannya, dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah di paparkan di atas tidak ada penelitian yang benar-benar sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis

---

<sup>67</sup> Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim," Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 1-21.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan suatu masalah, situasi atau fenomena secara teliti dan analitis. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berlangsung dalam lingkungan alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, dan analisis data dilakukan secara induktif untuk memahami makna yang lebih dalam, bukan untuk membuat generalisasi.<sup>68</sup>

Menurut Creswell, penelitian kualitatif merepresentasikan paradigma penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam fenomena sosial. Pendekatan kualitatif, seperti yang dijelaskan Creswell, memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman holistik tentang masalah sosial melalui analisis data kualitatif. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berorientasi pada pemahaman kontekstual dan holistik.

Penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Strauss, merepresentasikan tiga komponen utama yang mencakup pengumpulan data, analisis data melalui prosedur khusus, dan penyajian hasil dalam bentuk akademis. Tiga komponen utama penelitian kualitatif yang berupa pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasil memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial. Strauss menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan integrasi pengumpulan data, analisis data melalui pengodean dan teknik lainnya, serta penyajian hasil dalam bentuk yang sistematis dan komprehensif.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif N dan R&D*, 16th edn (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 145.

<sup>69</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 16-17.

Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian kualitatif lebih mudah digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis terkait implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Mi Al-Ittihad Pasir Kidul dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak dibandingkan dengan menggunakan metode penelitian lain. Dengan menggunakan metode kualitatif data yang akan diteliti memungkinkan menjadi lebih nyata dan akurat.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ittihad Pasir Kidul yang terletak di Jalan Achmad Zein Gn. K.H. Achmad Sa'dullah Rw II Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian merupakan waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dan dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan terhitung dari bulan November 2024 sampai dengan bulan Maret 2025. Namun, dalam jangka waktu tersebut peneliti tidak terus menerus melaksanakan penelitian lapangan melainkan di hari-hari tertentu saja.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini ialah implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak di Mi Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ialah individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus utama dalam penelitian yang nantinya akan memberikan

keterangan kepada peneliti terkait dengan tujuan penelitian. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah MI Al-Ittihad Pasir Kidul, pembimbing tahfidz, dan peserta didik kelas VI MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Observasi ialah akar dari pengetahuan yang didapatkan oleh manusia dari dunia keseharian, dan dapat dipakai sebagai media yang sistematis dalam ilmu sosial sebelum melaksanakan wawancara ataupun diskusi.<sup>70</sup> Observasi menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono diartikan sebagai sebuah proses kompleks yang terdiri dari berbagai subsistem biopsikologis, dengan pengamatan dan ingatan sebagai komponen kunci. Ditinjau dari segi proses dalam pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua bagian yaitu observasi partisipan dan non-partisipan.<sup>71</sup>

Observasi non-partisipan dan partisipan merepresentasikan dua konsep penelitian yang berbeda dalam hal jarak dan interaksi. Pendekatan non-partisipan memungkinkan analisis objektif, sedangkan pendekatan partisipan memfasilitasi pemahaman mendalam melalui interaksi langsung. Kedua pendekatan tersebut menawarkan kelebihan dan kekurangan dalam pengumpulan data kualitatif.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti sebagai partisipan pasif. Partisipasi pasif pengamat merupakan metode observasi yang melibatkan kehadiran fisik tanpa intervensi atau partisipasi aktif. Pengamat pasif memainkan peran sebagai pemerhati objektif yang mengumpulkan data tanpa mempengaruhi dinamika sosial. Dengan partisipasi pasif

---

<sup>70</sup> Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: penerbit K-Media, 2023), Hlm. 152.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm.203.

<sup>72</sup> Sulistyowati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif ...*, Hlm.152.

memungkinkan pengamat memperoleh data objektif melalui pengamatan langsung tanpa interaksi.<sup>73</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam penelitian dimana peneliti bertanya langsung kepada responden. Wawancara dilakukan bersama responden untuk mendapatkan informasi data secara langsung. Wawancara, menurut Berg, merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan terarah dengan tujuan spesifik. Sujana menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data kualitatif melalui interaksi langsung. Kemudian, Esterberg mengartikan wawancara sebagai proses konstruksi makna melalui pertukaran informasi dan ide antara dua pihak.

Jenis wawancara menurut Esterberg yaitu Wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menerapkan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang spesifik dan sistematis. Wawancara terstruktur digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber dalam wawancara adalah:

- a. Kepala Sekolah MI Al-Ittihad Pasir Kidul.
- b. Guru Tahfidz MI Al-Ittihad Pasir Kidul.
- c. Peserta Didik kelas VI MI Al-Ittihad Pasir Kidul sebanyak 3 orang peserta didik.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengambilan gambar serta mengumpulkan

<sup>73</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif....* hlm. 170.

<sup>74</sup> D jam'an Satori dan Aan Komariah, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 163-168.

dokumen-dokumen untuk mendapatkan informasi. Menurut Gottschalk, dokumen memiliki dua makna. Pertama, sebagai sumber sejarah tertulis yang melengkapi kesaksian lisan, artefak, dan peninggalan arkeologis. Kedua, merujuk pada surat-surat resmi dan negara seperti perjanjian, undang-undang, dan hibah. Dalam arti luas, dokumen mencakup semua bentuk pembuktian, baik tertulis, lisan, visual, maupun arkeologis.<sup>75</sup>

Adapun jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa arsip, gambar serta dokumen lain yang mendukung dan berkaitan dengan proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Dalam model penelitian ini terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu pengolahan data mentah dari catatan lapangan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang didapatkan. Dengan mencari hal-hal yang penting dari data yang didapatkan akan membantu peneliti untuk mengumpulkan banyak data yang diperlukan yang sesuai dengan topik penelitian.

##### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data merupakan suatu kegiatan menyusun informasi yang telah dikumpulkan supaya mendapatkan data yang lebih jelas dan dapat menarik kesimpulan. Penyajian data kualitatif dalam hal ini yaitu berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan.

---

<sup>75</sup> *Djam'an Satori dan Aan Komariah, metodologi... hlm.184*

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah proses akhir dalam penelitian atau analisis suatu informasi yang dirumuskan menjadi pemahaman atau jawaban akhir. Penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian merupakan langkah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Kesimpulan awal yang di kemukakan sifatnya masih sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data.<sup>76</sup>

Dengan menggunakan teknik analisis data yang di kembangkan Miles dan Huberman, data yang akan di sampaikan nantinya diharapkan akan lebih jelas dan juga terarah. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan akan lebih tersampaikan dengan baik.

### F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi Trianggulasi data sebagai upaya untuk menguji kredibilitas dan konsistensi temuan. Pada umumnya triangulasi ialah mengumpulkan informasi yang beragam. Menurut Neuman ada empat macam jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian sosial yaitu;

- 1) Trianggulasi pengukuran, yaitu melakukan pengukuran berulang dengan beberapa metode serta ukuran pada fenomena yang sama.
- 2) Trianggulasi observer, yakni peneliti memperluas perspektifnya dengan melibatkan peneliti lain yang turut serta dalam melaksanakan observasi atau wawancara.
- 3) Trianggulasi teori, peneliti dalam menyusun desain penelitiannya menggunakan beberapa teori.
- 4) Trianggulasi metode, peneliti menggunakan campuran dari dua metode yakni metode kualitatif dan kuantitatif.

---

<sup>76</sup> M. Djunaidi G, dkk, *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Refika Aditama, 2020), hlm. 296-299.

Namun, dalam penelitian ini triangulasi digunakan untuk menganalisis data, maka dalam penelitian ini triangulasi sebagai salah satu metode yang digunakan untuk memverifikasi data dengan memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan mampu mempresentasikan kenyataan secara tepat.<sup>77</sup>

Jenis triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui sumber, metode dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber, yaitu strategi dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menguji keabsahan data. Teknik ini melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan waktu yang berbeda. Data tersebut bisa di dapatkan dengan cara;
  - a. Membandingkan hasil observasi langsung dengan apa yang di sampaikan informan dalam wawancara.
  - b. Membandingkan pendapat seseorang di publik dengan pendapat yang disampaikan pribadi.
  - c. Membandingkan pendapat ketika situasi penelitian dengan yang terjadi sepanjang waktu.
  - d. Membandingkan pandangan seseorang dengan beberapa pendapat dan pandangan berdasarkan tingkat pendidikannya, ekonomi atau jabatannya.
  - e. Membandingkan data yang di dapatkan dari informan dengan data yang berasal dari dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, ada dua strategi yang disampaikan oleh Patton yaitu;
  - a. Pemeriksaan keabsahan hasil penelitian dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan data.
  - b. Pemeriksaan tingkat kepercayaan sumber data menggunakan metode seragam.

---

<sup>77</sup> Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*,..... Hlm. 207-210.

3. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berpendapat jika sebuah data tidak bisa diukur tingkat kepercayaannya menggunakan satu atau beberapa teori. Namun, menurut Patton data dapat ukur tingkat kepercayaannya dan hal itu disebut penjelasan banding. Setelah menemukan pola dan hubungan dalam data, peneliti perlu secara aktif mencari penjelasan alternatif. Dengan membandingkan hipotesis awal dengan kemungkinan lain, peneliti bukan hanya menguji hipotesis utamanya, tetapi juga memperkuat keyakinan terhadap temuan yang telah ada.

Jadi, dengan adanya triangulasi data dapat membantu dalam memastikan hasil penelitian yang di lakukan lebih akurat dan dapat di percaya dengan cara membandingkan hasil yang dilakukan dengan berbagai sumber data, metode, ataupun teori yang berbeda sehingga memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hlm.330-332.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang ada di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat. Program tahfidz Al-Qur'an ini diadakan sejak tahun 2010 oleh kepala sekolah pada saat itu, jika dihitung kurang lebih sudah hampir 15 tahun program tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala Sekolah MI Al-Ittihad Pasir Kidul yaitu Ibu Minkhatul Mughits sebagai berikut:

“Program ini sudah ada sejak tahun 2010, oleh kepala Sekolah saat itu...”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama kepala sekolah yang peneliti dapatkan, program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul ini lebih dikhususkan di kelas VI, sebagaimana tertulis dalam kurikulum program tersebut. Meskipun yang lebih difokuskan dalam program ini adalah di kelas VI, namun di kelas I sampai V juga dijalankan program tersebut dan untuk pelaksanaannya diserahkan pada wali kelas masing-masing. Kemudian, untuk lebih jelasnya lagi mengenai implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat akan diuraikan sebagai berikut:

##### a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan program ini, tentunya perencanaan yang matang perlu dipersiapkan supaya dalam pelaksanaannya

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 6 Desember 2024 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul

program tahfidz Al-Qur'an ini bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Perlu diketahui jika kemampuan setiap peserta didik tidaklah sama, ada peserta didik yang cepat dalam belajar dan ada juga peserta didik yang lambat dalam belajar maka dari itu perencanaan yang matang sangat diperlukan supaya semua peserta didik dapat mengikuti program dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama kepala Sekolah MI Al-Ittihad Pasir Kidul, dalam rangka melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an Sekolah tentunya melakukan beberapa perencanaan sebelum program tersebut dilaksanakan.

“Sebagai salah satu evaluasi dari pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an pada tahun-tahun sebelumnya, sebelum tahun ajaran baru di mulai kami mempersiapkan kurikulum untuk program tahfidz ini yang dalam perencanaannya kami menyiapkan sebanyak 2 orang guru pembimbing tahfidz di kelas VI, mengatur jadwal hafalan, menyiapkan metode yang akan digunakan, dan juga merencanakan evaluasi untuk menguji hafalan peserta didik nantinya.”<sup>80</sup>

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh Sekolah terdapat beberapa tahapan penting diantaranya:

1) Menentukan tujuan program Tahfidz Al-Qur'an

Adapun tujuan dari adanya program ini berdasarkan kurikulum tahfidz Al-Qur'an yang ada di madrasah yaitu untuk menghidupkan dan menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an serta menumbuhkan rasa semangat menghafal Al-Qur'an, diharapkan lulusan MI Al-Ittihad Pasir Kidul mampu menghafal juz 30, melancarkan membaca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, serta membentuk kepribadian muslim yang cinta Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah, 7 Maret 2025 di MI Al Ittihad Pasir Kidul.

sehari-hari. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Minhkhatul Mughits sebagai kepala Sekolah MI Al-Ittihad Pasir Kidul sebagai berikut:

“...Tujuan diadakannya program Tahfidz Al-Qur’an ialah supaya anak-anak lancar membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang baik dan benar serta harapannya agar semua siswa bisa selain memiliki hafalan mereka juga lancar dalam membaca Al-Qur’an serta menjadi terbiasa membaca Al-Qur’an...”<sup>81</sup>

## 2) Membuat kurikulum

Tahapan kedua yaitu merencanakan kurikulum program Tahfidz Al-Qur’an yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul. Berdasarkan dokumen dari Sekolah dalam kurikulum tersebut berisi, antara lain tujuan, bentuk kegiatan, proses pelaksanaan kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, susunan panitia, dan lainnya.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala Sekolah MI Al-Ittihad Pasir Kidul, pembuatan kurikulum ini merupakan salah satu proses dalam perencanaan program supaya dalam pelaksanaannya program tahfidz Al-Qur’an lebih terstruktur dan berjalan sesuai yang diharapkan.

“Kurikulum tahfidz Al-Qur’an ini merupakan salah satu program unggulan yang ada di Sekolah MI Al-Ittihad Pasir Kidul, pembuatan kurikulum tersebut didimaksudkan supaya dalam pelaksanaan program tersebut lebih terstruktur dan memiliki tujuan yang jelas.”<sup>83</sup>

## 3) Menyiapkan guru pembimbing tahfidz

Dalam penyiapan pelaksanaan program tahfidz tentunya diperlukan guru pembimbing untuk membimbing peserta

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan kepala Sekolah, 6 desember 2024 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

<sup>82</sup> Dokumen Sekolah, 8 maret 2025 MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan kepala Sekolah, 08 Maret 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

didik dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, Sekolah menyiapkan Guru pembimbing tahfidz yang berkompeten serta memiliki kualifikasi seperti memiliki kemampuan mendalam dalam bidang Tahfidz Al-Qur'an, memahami tajwid, memiliki hafalan Al-Qur'an dengan dibuktikan dengan adanya sertifikat.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“Sebelum pelaksanaan program tahfidz ini, kami juga menyiapkan guru pembimbing tahfidz yang berkompeten, memiliki keahlian, memahami ilmu tajwid dan juga seorang hafidz atau hafidzah supaya bisa membimbing serta memotivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an juga membiasakan diri membaca Al-Qur'an.”<sup>84</sup>

#### 4) Jadwal hafalan peserta didik

Jadwal hafalan peserta didik yang terstruktur dan terencana, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Adapun jadwal hafalan yaitu dilaksanakan pada hari senin-kamis pada jam 07.15-08.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala Sekolah MI Al-Ittihad Pasir Kidul, tujuan dari penjadwalan tersebut ialah supaya kegiatan pembelajaran dan program tahfidz bisa berjalan dengan seiringan, sehingga mempersingkat waktu yang digunakan.

“Jadwal tersebut bersamaan dengan pembelajaran dikarenakan supaya pembelajaran dan program tahfidz Al-Qur'an bisa berjalan seiringan sehingga mempersingkat waktu pelaksanaan.”<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah, 13 Februari Di Mi Al-Ittihad Pasir Kidul.

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah, 13 Februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

#### 5) Metode tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen Sekolah, sekolah juga menyiapkan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan program ini dimana dalam hal ini, metode yang di gunakan adalah metode *Tahsin Bin-Nadhar* dan *Tahfidz Bil-Ghoib* atau metode *Tasmi*. *Tahsin Bin-Nadhar* yaitu tahapan awal sebelum siswa menghafal dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, kemudian menyetorkan bacaan Al-Qur'annya dengan melihat mushaf kepada guru pembimbing. Metode *tahsin bin-nadhar* ini digunakan oleh peserta yang belum bisa membaca Al-Qur'an serta peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun belum lancar.

Sedangkan metode *Tahfidz Bil-Ghoib* atau metode *Tasmi* dipakai oleh peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an nantinya akan diminta untuk fokus menghafalkan Al-Qur'an khususnya juz 30 dengan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing tahfidz secara rutin sesuai jadwal yang sudah di tentukan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara bersama kepala Sekolah MI Al-Ittihad Pasir Kidul, alasan penggunaan kedua metode itu ialah karena kemampuan peserta didik yang berbeda, masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an jadi dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini tujuannya selain untuk membiasakan menghafal juga membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an sehingga membantu melancarkan bacaan mereka.

“Karena kemampuan setiap anak berbeda-beda, dan kami juga tidak bisa memaksakan kemampuan setiap anak. maka dalam program ini kami menyiapkan dua metode, yaitu tahsin bin-nadhar untuk anak yang belum

lancar membaca serta metode tahfidz bil-ghoib untuk anak yang sudah mulai hafalan.”<sup>86</sup>

#### 6) Target hafalan

Dalam mengimplementasikan sebuah program, tentunya perencanaan target sangat perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu program. Di dalam perencanaan program tahfidz Al-Qur'an, MI Al-Ittihad Pasir Kidul juga telah menetapkan target hafalan peserta didik, yaitu memastikan bahwa peserta didik mampu menghafal Juz 30 dengan baik, benar, dan lancar. Target ini tidak hanya mencakup aspek hafalan semata, tetapi juga memastikan bahwa peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar, sebagaimana yang sudah tertuang dalam kurikulum tujuan dari program tersebut. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala Sekolah MI Al-Ittihad Pasir Kidul dalam wawancara sebagai berikut:

“Target hafalan peserta didik di MI Al-Ittihad Pasir Kidul yaitu, peserta didik mampu menghafal Juz 30 dengan lancar baik tajwid dan juga makhorijul hurufnya.”<sup>87</sup>

Kemudian untuk mengukur kemampuan peserta didik Sekolah juga menyiapkan evaluasi yang nantinya akan dipakai dalam menguji hafalan serta bacaan peserta didik. Hal-hal tersebut sangat perlu dipersiapkan supaya dalam pelaksanaannya tujuan dari program bisa tercapai. Adapun evaluasi yang dilaksanakan dalam tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad yaitu evaluasi ketika selesai satu surah, kemudian ketika selesai satu juz, dan yang terakhir adalah ujian tasmi yang dilaksanakan ketika pengajian wali murid.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah, 7 Maret 2025 Di Mi Al-Aittihad Pasir Kidul.

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah, 7 Maret 2025 di MI Al Ittihad Pasir Kidul.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Minkhatul Mughits selaku kepala Sekolah MI Al-Ittihad Pasir Kidul saat wawancara sebagai berikut:

“Untuk evaluasi kami ada tiga tahap, ketika selesai satu surah, ketika selesai satu juz, dan ketika sudah lancar hafalannya ada ujian tasmi. Untuk tasmi sendiri diadakannya ketika pengajian wali murid, jadi hafalan mereka diperdengarkan di depan orang tua.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara, 2 orang pembimbing tahfidz di kelas VI yaitu Ibu Nurazizah dan juga Ibu Muarifah, yang kedua guru pembimbing tersebut sudah mengetahui tentang pengajaran tahfidz Al-Qur’an dan berkompeten dalam bidang itu, selain itu kedua guru tahfidz tersebut juga mengetahui ilmu tajwid, memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi serta memiliki hafalan Al-Qur’an dibuktikan dengan sertifikat. Kedua guru tahfidz tersebut masing-masing mengampu satu kelas, Ibu Nurazizah mengampu di kelas VI B dan Ibu Muarifah mengampu di kelas VI A.

Berkaitan dengan perencanaan awal sebelum pelaksanaan program Ibu Nurazizah dan Ibu Muarifah selaku guru tahfidz menyampaikan informasi sebagai berikut:

“Sebelum pelaksanaan program tahfidz, kami biasanya menyiapkan buku catatan perkembangan hafalan peserta didik untuk pegangan kami dan juga buku patokan hafalan peserta didik yang nantinya dipegang oleh peserta didik sendiri. Selain itu, dari Sekolah juga menyiapkan buku turutan, IQRA, serta buku juz Amma.”<sup>89</sup>

Berdasarkan informasi tersebut, sebelum melaksanakan program tahfidz Al-Qur’an ini, guru pembimbing tahfidz perlu mempersiapkan buku catatan perkembangan hafalan peserta didik

<sup>88</sup> Wawancara dengan kepala Sekolah, 7 Maret 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

<sup>89</sup> Wawancara bersama guru pembimbing tahfidz, 13 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

sebagai pegangan guru, buku hafalan peserta didik untuk mengukur sampai dimana hafalan peserta didik tersebut, kemudian juga buku turutan, IQRA, serta juz Amma, dan tentunya menentukan target hafalan siswa yaitu mampu menghafal juz 30 dengan lancar sesuai makhorijul huruf dan tajwid yang benar.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan pelaksanaan, rencana yang telah disusun sebelumnya mulai diwujudkan. Tahapan ini merupakan fase dimana program yang sebelumnya masih berupa serangkaian rencana mulai untuk di jalankan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang ada di MI Al-Ittihad Pasir Kidul, program ini dilaksanakan di semua kelas namun lebih dikhususkan dilaksanakan pada peserta didik kelas VI.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan ada dua respon siswa dalam menanggapi pelaksanaan program tersebut, ada siswa yang merasa senang dengan adanya program tersebut dan ada juga yang merasa sedikit tertekan pada awalnya karena tidak terbiasa dengan hafalan Al-Qur'an. Namun, meskipun begitu mereka tetap mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan belajar di rumah dengan bimbingan orang tua masing-masing. Seperti hasil wawancara peneliti bersama peserta didik kelas VI MI Al-Ittihad Pasir Kidul berikut:<sup>90</sup>

“Biasanya saya hafalan di kamar sendirian kemudian nanti membacakannya kepada orang tua saya untuk memperbaiki bacaan dan mengetes hafalan saya dulu sebelum besok setoran dengan pembimbing tahfidz di sekolah.”

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara bersama peserta didik kelas VI, 20 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul dijadwalkan untuk dilaksanakan pada hari Senin hingga Kamis, dengan waktu pelaksanaan yaitu pada jam pelajaran pertama hingga jam istirahat. Dengan demikian, program ini dapat berjalan secara efektif dan meskipun berbarengan dengan pembelajaran. Sebagaimana sudah dijelaskan oleh Ibu Muarifah dan Ibu Nurazizah selaku guru pembimbing tahfidz.<sup>91</sup>

“Untuk waktu setoran yaitu dari hari senin sampai kamis sedangkan jam setoran tahfidz yaitu pada jam pertama pembelajaran sampai istirahat, sekitar jam 07.15-08.30.”

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti alokasi waktu pelaksanaan program tersebut yaitu 1 jam 15 menit, sebagai mana juga yang tertulis dalam kurikulum program tahfidz Al-Qur'an. Pelaksanaan program ini dilaksanakan bertempat diluar kelas dengan masing-masing kelas dibimbing oleh satu guru pembimbing tahfidz.<sup>92</sup>

Meskipun waktu pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an berlangsung bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, hal ini tidak menjadi kendala yang serius bagi peserta didik maupun guru pendamping. Pasalnya, mereka telah terbiasa dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga dapat berjalan secara bersamaan dan efektif tanpa mengganggu proses pembelajaran lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurazizah dan Ibu Muarifah selaku Guru pembimbing tahfidz sebagai berikut:

“Meskipun ada sedikit gangguan, namun hal itu masih dapat diatasi dengan baik. Mungkin saja guru yang mengajar di kelas merasa sedikit terganggu, namun karena kami telah terbiasa dengan jadwal tersebut, maka hal itu tidak menjadi

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara bersama guru pembimbing tahfidz, 13 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

<sup>92</sup> Observasi, 20 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

masalah besar dan dapat dianggap sebagai hal yang biasa saja.”<sup>93</sup>

Selain pendapat dari Guru pembimbing Tahfidz, peneliti juga mendapatkan jawaban yang sama dari peserta didik kelas VI. Seperti hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VI MI Al-Ittihad Pasir Kidul sebagai berikut:<sup>94</sup>

“Ketika awal-awal sedikit berat, namun lama-lama Saya sudah terbiasa, jadi tidak terlalu menjadi beban. Karena memang jadwalnya sudah seperti ini.”

Berdasarkan informasi tersebut, diketahui apabila pada awalnya peserta didik merasa berat karena jadwal hafalan yang bersamaan dengan jam pembelajaran, namun seiring berjalannya program tersebut peserta didik menjadi terbiasa dan tidak ada kendala.

Berdasarkan hasil observasi<sup>95</sup> dan wawancara di MI Al-Ittihad Pasir Kidul peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yaitu peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur’an dan peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur’an. Karena adanya dua kelompok peserta didik tersebut, maka metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur’an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul juga ada dua yaitu metode *Tahsin Bin-Nadhar* dan *Tahfidz Bil-Ghoib*. Bagi peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur’an mereka akan dibimbing oleh guru pembimbing supaya dapat lancar membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode *Tahsin Bin-Nadhar*, kemudian nantinya setelah lancar peserta didik baru akan diminta untuk melanjutkan menghafal Al-Qur’an. Penggunaan metode tahsin bin-nadhar ini, adalah supaya memperbaiki bacaan tajwid dan makharijul peserta

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara bersama guru pembimbing tahfidz, 24 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

<sup>94</sup> Hasil wawancara bersama peserta didik kelas VI, 20 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

didik, jadi ketika nantinya mereka melanjutkan untuk hafalan bacaan tajwid dan makharijul hurufnya sudah bagus.<sup>96</sup>

Hal tersebut juga disampaikan sebagaimana hasil wawancara bersama guru pembimbing tahfidz sebagai berikut:

“Tidak semua anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an yang bagus, ada juga yang masih terbata-bata. Agar bacaannya bagus dan sesuai ilmu tajwid, juga supaya nantinya anak terbiasa dengan bacaannya, maka anak perlu dilatih membaca yang baik salahsatunya yaitu dengan menggunakan metode tahsin ini.”<sup>97</sup>

Sedangkan, bagi peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur’an mereka akan melanjutkan ke tingkat hafalan dan mulai menghafal dari surah An-Naba sampai An-Nas dengan menggunakan metode tahfidz bil-ghoib dimana nantinya peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz.

Berdasarkan hasil observasi, proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, setelah selesai berdo'a, peserta didik dipanggil satu persatu keluar kelas untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an bagi yang sudah hafalan atau bacaan Al-Qur'an bagi yang belum lancar bacaannya. Pada saat peneliti melaksanakan observasi, ketika siswa sedang membaca *iqra* dan panjang pendeknya salah guru pembimbing langsung menegurnya dan kemudian membenarkan bacaan *iqra* peserta didik tersebut, setelah selesai membaca kemudian guru tahfidz menasihatinya agar sesering mungkin belajar membaca *iqra* di rumah supaya bacaannya semakin lancar, selain itu guru pembimbing memotivasinya supaya tidak malu untuk belajar membaca dari

---

<sup>96</sup> Observasi, 13 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

<sup>97</sup> Hasil wawancara bersama guru pembimbing tahfidz, 13 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

*iqra* meskipun teman-temannya sudah banyak yang lancar dan mulai menghafal.<sup>98</sup>

Begitu juga ketika peneliti sedang melaksanakan observasi di hari yang lain ada peserta didik yang sedang setoran hafalan surah *At-taqwir* pada saat itu beberapa peserta didik yang bacaan hafalannya kurang lancar, guru pembimbing langsung menegurnya dan membenarkan bacaannya serta ketika ada ayat yang terlewat guru pembimbing langsung memberitahunya jika ada ayat yang terlewat. Setelahnya peserta didik selesai menyetorkan hafalannya, guru pembimbing kemudian menentukan apakah hafalannya dilanjutkan atau mengulang karena belum lancar. Pada saat observasi dilakukan peneliti menemukan beberapa peserta didik yang diminta untuk mengulang hafalannya karena bacaannya belum lancar dan ayatnya masih ada yang tertukar.<sup>99</sup>

Setelah selesai menyetorkan hafalan atau bacaannya, selanjutnya peserta didik diminta untuk memanggilkan peserta didik lain yang absenya setelah dia, sehingga proses ini berkelanjutan sampai semua peserta didik telah selesai menyetorkan hafalan dan bacaan Al-Qur'an mereka.

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nurazizah dan Ibu Muarifah sebagai pembimbing tahfidz:

“Untuk teknis pelaksanaannya sendiri, anak menghafalkan al-Qur'an dari rumah kemudian nanti di sekolah anak menyetorkan hafalannya kepada kami selaku pembimbing tahfidz. Sistemnya yaitu anak setoran setiap hari sesuai kemampuan mereka. Setelah mereka setoran, nanti mereka diberitahu oleh kami untuk melanjutkan hafalannya atau mengulangnya jika bacaan hafalan mereka belum lancar. Kemudian nanti untuk anak-anak yang sebelumnya belum lancar membaca jika sudah lancar bacaannya akan diminta

---

<sup>98</sup> Hasil Observasi, 20 Februari 2025 di kelas VI MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

<sup>99</sup> Observasi, 13 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

untuk menghafal, namun untuk yang belum lancar bacaannya maka akan dibimbing sampai lancar baru kemudian diminta untuk mulai menghafal....”<sup>100</sup>

Adapun media yang digunakan dan menjadi pendukung dalam program ini antara lain disediakan buku capaian hafalan Al-Qur’an bagi peserta didik yang sudah masuk hafalan, buku *turutan* dan *Iqra* bagi peserta didik yang masih kesulitan membaca, kemudian *juz amma* bagi peserta didik yang sudah mulai lancar membaca Al-Qur’an namun belum bisa menghafalnya, selain itu *juz amma* tersebut juga digunakan untuk pembimbing tahfidz dalam menyimak bacaan hafalan peserta didik ketika menyetorkan hafalannya. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh pembimbing tahfidz, sebagai berikut:

“Media yang digunakan dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur’an ini yaitu dengan media *juz amma*, buku capaian hafalan siswa dan juga buku *Iqra* bagi anak yang masih kesulitan untuk membaca.”<sup>101</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara bersama kepala Sekolah MI Al-Ittihad pasir kidul, supaya peserta didik terbiasa membaca Al-Qur’an dan juga terbiasa mengulang-ngulang hafalannya, selain diberikan motivasi oleh guru pembimbing tahfidz terdapat beberapa kegiatan tambahan yang juga membantu dalam membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur’an diantaranya yaitu kegiatan solat duha berjamaah. Dimana setiap hari sebelum melaksanakan solat duha, peserta didik akan dibimbing oleh guru-guru untuk murajaah beberapa surah-surah dalam juz 30, kemudian juga ketika solat duha peserta didik dibimbing untuk membaca surah-surah pendek yang sudah di hafalkan untuk membiasakan membaca Al-Qur’an. Selain solat

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara bersama pembimbing tahfidz, 20 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

<sup>101</sup> Hasil wawancara bersama Pembimbing Tahfidz, 13 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

duha berjamaah, dalam rangka membiasakan membaca Al-Qur'an pada peserta didik pada hari jum'at setelah salat duha berjamaah di masjid seluruh kelas VI melaksanakan yasin dan tahlil bersama. Kegiatan membaca yasin dan tahlil ini juga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an, jadi selain kegiatan menghafal dari hari senin sampai kamis pada hari jum'at nya pun peserta didik mengikuti acara membaca yasin dan tahlil bersama-sama dengan dipimpin oleh Bapak Nasikhun sebagai guru wali kelas VI.<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di dua kelas tersebut, Pelaksanaan program *tahsin* dan *tahfidz* di kelas VI A dan VI B telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Di kelas VI A, dari total 19 peserta didik, sebanyak 12 anak awalnya masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Namun, setelah mengikuti program ini hanya 3 anak yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Sementara itu, 8 anak lainnya telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka mulai dapat membaca dengan lancar. Lebih dari itu, 7 anak telah berhasil mulai menghafal Juz 30, dan di antaranya 2 anak telah berhasil khatam Juz 30 serta salah satunya sudah melanjutkan hafalannya ke Surah Al-Mulk.

Di kelas VI B, dari total 20 peserta didik sebanyak 5 anak awalnya masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sedangkan 15 peserta didik lainnya sudah mulai menghafal. Namun, setelah mengikuti program ini, hanya 1 anak yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Sementara itu, 4 anak lainnya telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam membaca

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan kepala Sekolah, 08 Maret 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

Al-Qur'an, sehingga mereka dapat membaca dengan lancar dan fasih. Sementara itu dari jumlah peserta didik 15 orang yang sudah menghafal 3 diantaranya sudah khatam menghafal Juz 30.

Dari deskripsi tersebut bisa dilihat jika jumlah peserta didik yang hafal dan kurang lancar membaca Al-Qur'an lebih banyak dari peserta didik yang belum lancar samasekali, serta ada beberapa peserta didik juga yang sudah khatam hafalan juz 30nya.

### **c. Tahap Evaluasi**

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam pelaksanaan sebuah program. Evaluasi sendiri digunakan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana keberhasilan suatu program serta menentukan langkah apa yang perlu di ambil jika tujuan dari program tersebut tidak tercapai dengan sempurna. Dalam pelaksanaannya, evaluasi yang dilakukan dalam program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir kidul adalah untuk mengukur hafalan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan evaluasi tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul dilaksanakan dalam tiga tahapan. Tahap evaluasi pertama yaitu dilakukan ketika peserta didik telah selesai menghafalkan satu surah. Perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaan program tahfidz ini, ketika menghafalkan surah-surah yang panjang dan banyak ayatnya peserta didik biasanya hanya menyetorkan beberapa ayat yang sudah di hafalkan sebelumnya. Oleh karena itu, ketika peserta didik selesai menghafalkan satu surah, mereka nantinya akan diminta untuk membaca ulang satu surah tersebut dari ayat pertama sampai ayat terakhir dan setelah bacaannya lancar barulah kemudian mereka akan diminta melanjutkan menghafal surah selanjutnya.

Tahap evaluasi kedua dilakukan ketika peserta didik sudah selesai menghafalkan juz amma, yang mencakup surah-surah

dari An-Naba hingga An-Nas. Pada tahap evaluasi ini, peserta didik akan diminta untuk melakukan pengulangan secara menyeluruh dengan tujuan untuk memperlancar bacaan dan juga memperkuat ingatan mereka. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, membenarkan bacaannya dan juga membenarkan makharijul huruf Al-Qur'an.

Tahap evaluasi terakhir dalam program tahfidz Al-Qur'an adalah ujian tasmi', yang diikuti oleh peserta didik yang telah menguasai Al-Qur'an dengan lancar. Pada tahap ini, peserta didik yang telah berhasil menghafal Al-Qur'an dengan baik akan diminta untuk membacakan salah satu surah dari Al-Qur'an, mulai dari Surah An-Naba hingga Surah An-Nas. Jumlah surah yang akan dibacakan akan disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang diuji, sehingga setiap peserta didik akan membacakan satu surah secara berurutan. Misalnya, jika ada 10 peserta didik yang diuji, maka mereka akan membacakan 10 surah secara berurutan, dimulai dari Surah An-Naba hingga surah ke-10 setelahnya. Perlu diketahui juga selama ujian tasmi' berlangsung, peserta didik yang lain juga akan mengikuti dan membaca surah yang sama, sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh pembimbing program tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:<sup>103</sup>

“Untuk kegiatan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an, biasanya setelah peserta didik selesai dengan satu surah yang mereka hafalkan mereka akan diminta untuk menyetorkan keseluruhan surah tersebut. Karena biasanya peserta didik ketika setoran hanya beberapa ayat saja yang mereka hafal, semisal 5 ayat dalam sehari hafalan. Kemudian, nanti ketika satu surah itu sudah selesai, peserta didik akan diminta untuk

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara bersama guru pembimbing tahfidz, 20 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

menyetorkan hafalan dari ayat pertama sampai ayat terakhir satu surah tersebut. Setelah selesai hafalan juz amma, peserta didik akan diminta mengulang satu kali dan ketika bacaannya sudah lancar peserta didik nantinya akan diujikan atau disini biasa disebut tasmi' ketika acara mujahadah atau pengajian orang tua, acara mujahadah ini rutin dilaksanakan setiap awal bulan. untuk evaluasi atau ujian tasmi dilaksanakan ketika anak sudah benar-benar lancar hafalannya, biasanya kami akan meminta anak mengulang hafalannya dalam satu juz itu sebanyak dua kali sebelum melaksanakan tasmi. Adapun cara pengujiannya, nantinya ketika tasmi' ini peserta didik akan di uji hafalannya di depan orang tua mereka. Cara mengujinya yaitu setiap anak diminta membaca satu surah, dimulai dari surah An-Naba sampai ke An-Nas. jadi semisal ada 10 anak nanti surah yang dibacanya berurutan satu anak membaca surah An-Naba, kemudian An-Naziat, kemudian Abbasa sampai seterusnya.”

Berdasarkan hasil wawancara, selain evaluasi bagi peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an, guru pendamping juga melaksanakan evaluasi bagi peserta didik yang sudah lancar membaca dan akan melanjutkan untuk hafalan. Evaluasi itu dilakukan ketika bacaan Al-Qur'annya sudah lancar, peserta didik akan diminta untuk mulai menghafal juz Amma dari surah An-Naba, namun jika dalam menghafalnya masih terbata-bata dan peserta didik kesulitan untuk menghafal maka guru pembimbing akan memintanya untuk kembali membaca supaya semakin melancarkan bacaannya. Hal tersebut disampaikan oleh guru pendamping tahfidz dalam wawancara sebagai berikut:<sup>104</sup>

“Jika ada peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'annya, kami kan memintanya untuk lanjut menghafalkan juz Amma, namun jika masih terbata-bata dalam bacaannya kami akan memintanya kembali membaca juz amma. Karena perlu diketahui juga jika kemampuan setiap anak berbeda-beda.”

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara bersama guru pembimbing tahfidz, 20 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam sebuah program, faktor-faktor baik pendukung ataupun penghambat pasti memberikan pengaruh dalam pelaksanaan program tersebut. Begitupun juga dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak juga memiliki faktor pendukung dan penghambatnya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing tahfidz di MI Al-Ittihad Pasir Kidul, peneliti dapat menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara,<sup>105</sup> faktor-faktor pendukung keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat meliputi beberapa aspek penting. Pertama, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Selain itu, keistiqamahan dalam mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an juga membantu peserta didik untuk memperkuat hafalan dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan buku monitoring untuk mencatat capaian hafalan peserta didik juga sangat penting untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam proses belajar. Dukungan motivasi dan bimbingan belajar dari orang tua serta ketersediaan pembimbing tahfidz yang berpengalaman dan terlatih juga sangat penting dalam memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan mereka.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak. Salah satu faktor utama adalah kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua, yang dapat

---

<sup>105</sup> Hasil Observasi dan wawancara, 20 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

mempengaruhi minat dan semangat anak dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, anak yang malas dan lebih senang bermain juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi program ini. Faktor lain yang juga perlu diperhatikan adalah anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an, yang dapat memerlukan perhatian dan bimbingan khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, informasi mengenai hambatan lainnya pada program ini juga di sampaikan oleh Ibu Nurazizah dan Ibu Muarifah sebagai pembimbing tahfidz dalam wawancara mengenai hal tersebut:

“Hari Senin, banyak siswa belum siap hafalan Al-Qur'an karena pada hari minggunya libur jadi anak pada main yang pada akhirnya membacanya saja sambil melihat juz amma. Beberapa siswa mengalami hambatan karena tidak belajar di rumah dan tidak mendapatkan dukungan dari orang tua. Ada juga siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan perlu diajar dari awal. Siswa yang sudah hafal tapi masih terbata-bata, disarankan untuk membaca Al-Qur'an sambil melihat Juz 'Amma.”<sup>106</sup>

Salah satu penghambat setoran hafalan pada hari senin kurang maksimal disebabkan pada hari minggunya biasanya peserta didik lebih banyak menikmati hari liburan dengan bermain dengan teman, keluarga atau menghabiskan waktu dengan bermain handphone.

Selain hambatan yang dihadapi oleh guru pembimbing, peserta didik juga menghadapi beberapa hambatan. Sebagaimana informasi yang peneliti dapatkan ketika mewawancarai peserta didik kelas VI MI Al-Ittihad Pasir Kidul sebagai berikut:

“Ketika masih di rumah sudah hafal ayatnya, namun ketika sedang setoran bersama guru pembimbing ayatnya kadang tertukar dan bahkan tiba-tiba lupa.”<sup>107</sup>

<sup>106</sup> Hasil Hasil wawancara bersama guru pembimbing tahfidz, 24 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

<sup>107</sup> Hasil Hasil wawancara bersama peserta didik kelas VI, 20 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

Sedangkan peserta didik lainnya memiliki kesulitan yang berbeda, sebagaimana disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau saya agak susah mengingat-ningat ayat ketika sedang menghafal di rumah, dan ketika hafalan ada ayat yang sama kadang tertukar.”<sup>108</sup>

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa peserta didik mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, yang meliputi kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, yang menyebabkan mereka merasa kesulitan dalam mengingat dan memahami ayat-ayat tersebut. Kemudian, adanya ayat-ayat yang mirip atau sama, yang dapat mengganggu konsentrasi dan memori mereka dalam menghafal serta perasaan gugup dan cemas saat melakukan hafalan, yang dapat menyebabkan hafalan mereka menjadi tidak stabil dan mudah hilang. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa hambatan-hambatan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan menghafal peserta didik.

Adapun untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, berdasarkan hasil wawancara bersama kepala Sekolah dan juga guru pembimbing tahfidz terdapat beberapa solusi yang dilaksanakan antara lain untuk mengatasi kesulitan menghafal dan mengingat serta kesulitan karena adanya ayat-ayat yang hampir mirip atau bahkan sama, Sekolah mengadakan kegiatan murajaah bersama sebelum salat duha supaya peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dan lama kelamaan hafalan mereka akan semakin kuat karena seringnya pengulangan. Selain itu, untuk surah-surah pendek juga dibaca ketika melaksanakan salat duha dan hal tersebut juga membantu peserta

---

<sup>108</sup> Hasil Hasil wawancara bersama peserta didik kelas VI, 20 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

didik memperkuat hafalannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama kepala Sekolah sebagai berikut:

”Karena kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan adanya beberapa kesulitan yang mereka hadapi dalam menghafal seperti ayat-ayat yang sama dalam beberapa surah maka kami juga mengadakan murajaah bersama supaya menguatkan hafalan mereka dan juga agar anak terbiasa membaca Al-Qur’an. Selain itu, dalam solat duha juga mereka dibimbing untuk membaca surah pendek yang mereka hafal.”<sup>109</sup>

Kemudian untuk mengatasi perasaan gugup dan cemas ketika peserta didik menyetorkan hafalannya, guru pembimbing tahfidz biasanya menyapa peserta didik terlebih dahulu kemudian menanyakan kabar serta menanyakan surah apa yang akan disetorkan sebelum melaksanakan hafalan sehingga menciptakan suasana yang lebih santai supaya peserta didik tidak terlalu cemas dan gugup. Hal tersebut terlihat ketika peneliti sedang melaksanakan observasi<sup>110</sup> guru pembimbing bertanya kabar siswa dan sampai mana hafalannya. selain itu data tersebut juga didapatkan dalam wawancara bersama guru pendamping tahfidz sebagai berikut:

“Supaya anak tidak gugup saat hafalan biasanya kami ajak berbicara dulu, soalnya kan terlihat juga dari raut wajah anak jika anak tersebut gugup atau tidak. Ya jika anak yang sudah hafal mereka akan langsung disuruh menyetorkan hafalannya, namun untuk anak yang gugup kami beri waktu dulu sebentar sebelum menyetorkan hafalannya.”<sup>111</sup>

Kemudian untuk mengatasi peserta didik yang kurang semangat dalam hafalannya, menurut data yang di dapatkan dari wawancara bersama kepala Sekolah, Sekolah selalu mengadakan pengajian wali murid rutin setiap awal bulan di minggu pertama, dimana dalam acara tersebut kepala Sekolah memberikan masukan kepada orang tua mengenai peserta didik supaya mendapatkan bimbingan di rumah.

<sup>109</sup> Hasil Wawancara bersama kepala Sekolah, 7 maret 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

<sup>110</sup> Observasi, 20 februari 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

<sup>111</sup> Hasil Wawancara bersama guru pembimbing tahfidz, 20 februari 2025 di MI Al-Ittihad Purwokerto.

Jadi dalam acara tersebut Sekolah melakukan pendekatan bersama wali murid supaya lebih memperhatikan peserta didik di lingkungan rumah dan supaya tetap menjalin komunikasi antara guru dengan wali murid sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung di Sekolah saja melainkan juga di lingkungan rumah.

Hal tersebut seperti yang disampaikan ketika wawancara bersama kepala Sekolah sebagai berikut:

“Setiap awal bulan di minggu pertama biasanya kami melaksanakan pengajian wali murid, jadi dalam acara tersebut bukan hanya sebatas pengajian saja melainkan juga cara untuk Sekolah menjalin komunikasi bersama wali murid. Biasanya kami juga menyampaikan masukan kepada wali murid supaya di rumah mereka tetap diawasi dan dibimbing, jadi pembelajaran itu tidak disekolah saja tapi juga di rumah. Karena anak kan juga seringnya di rumah, kalau di Sekolah ya paling hanya ketika pembelajaran saja dari pagi sampai zuhur.”<sup>112</sup>

Kemudian untuk mengatasi kendala pada hari senin ketika banyak peserta didik yang belum siap untuk hafalan, guru pembimbing tahfidz mengatasinya dengan meminta anak untuk membaca juz Amma supaya program tetap bisa terlaksana dan pembiasaan membaca pada peserta didik tetap berjalan. Hal tersebut berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara bersama guru pembimbing tahfidz sebagai berikut:

“...di saat hari senin banyak yang belum siap hafalan, akhirnya yang kadang harusnya hafalan akhirnya kami memintanya untuk membaca sambil melihat juz Amma. Supaya programnya tetap terlaksana dan pembiasaan membaca anak juga tidak terhambat.”<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara bersama kepala Sekolah, 7 maret 2025 di MI Al-Ittihad Pasir Kidul.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara Bersama Guru Pembimbing Tahfidz, 24 Februari 2025 Di Mi Al-Ittihad Pasir Kidul.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat melalui kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis data untuk mengolah dan menginterpretasikan data tersebut. Hasil analisis ini akan dituangkan dalam bentuk deskripsi, sehingga dapat menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, bahwasanya latar belakang diadakannya program tahfidz Al-Qur'an ini salah satunya yaitu untuk membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar bagi peserta didik. Benar yang dimaksud yaitu sesuai dengan kaidah tajwidnya dan baik berarti cara membacanya sempurna secara harakatnya, jelas bacaannya, serta bagus nada membacanya. Hukum menghafal Al-Qur'an sendiri yaitu fardu kifayah,<sup>114</sup> sedangkan membaca Al-Qur'an juga memiliki banyak keutamaan salah satunya dalam hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi,<sup>115</sup> menyebutkan jika pahala orang yang membaca Al-Qur'an itu dihitung per-hurufnya selain itu, perintah membaca juga merupakan wahyu yang turun pertamakali kepada Rosulullah SAW.

Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat dilakukan melalui tiga tahapan yang sistematis dan terstruktur berdasarkan tahapan manajemen kurikulum yaitu sebagai berikut:

---

<sup>114</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta, Amzah Bumi Aksara, 2009), hlm. 24.

<sup>115</sup> Muhammad Isa Bin Surah At Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi, Juz IV*, terj.Moh. Zuhri, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), Hlm. 508.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses awal dalam menyiapkan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memastikan supaya suatu kegiatan bisa terlaksana dengan baik serta mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang matang merupakan langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran, dengan membuat perencanaan yang matang, guru dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi proses pembelajaran seperti mempersiapkan materi, pengorganisasian peserta didik, serta penyiapan evaluasi yang akan dilaksanakan.<sup>116</sup>

Perencanaan merupakan proses penting dalam organisasi yang melibatkan penetapan tujuan yang jelas, serta penentuan strategi dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>117</sup> Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan program tahfidz di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat yaitu menghidupkan dan menumbuhkan kebiasaan baik membaca Al-Qur'an dan menanamkan rasa semangat menghafal Al-Qur'an, mampu menghafal juz 30, melancarkan membaca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, membentuk kepribadian muslim yang cinta Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang disampaikan sebelumnya, dalam perencanaan juga perlu menentukan strategi serta sumber yang nantinya akan dibutuhkan supaya tujuan yang sudah ditetapkan itu bisa tercapai. Dalam hal ini beberapa hal yang diperlukan mencakup pengembangan kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang sesuai untuk memastikan

---

<sup>116</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 15.

<sup>117</sup> Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), Hlm. 141.

keberhasilan organisasi.<sup>118</sup> Berdasarkan hasil wawancara juga dokumen Sekolah yang peneliti dapatkan di MI Al-Ittihad Pasir Kidul, supaya tujuan dan dalam pelaksanaan program tersebut lebih terstruktur terdapat kurikulum program tahfidz Al-Qur'an yang didalamnya berisi tujuan yang ingin dicapai, bentuk kegiatan, metode yang digunakan, peserta kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, susunan panitia, pendanaan, serta kualifikasi guru pembimbing tahfidz.

Tentunya dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an perlu menentukan guru pembimbing yang memiliki kompetensi dan juga profesional. Kompetensi guru adalah kemampuan dan wewenang yang memungkinkan guru melaksanakan tugasnya dengan efektif. Sedangkan guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus yang memungkinkan mereka melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Atau dengan kata lain mereka adalah orang-orang yang terdidik, terlatih, dan berpengalaman di bidang pendidikan.<sup>119</sup> Di MI Al-Ittihad kualifikasi guru pembimbing tahfidz yang mengajar antara lain memiliki kemampuan mendalam dalam bidang tahfidz Al-Qur'an, memahami tajwid, serta memiliki Hafalan Al-Qur'an dibuktikan dengan adanya sertifikat. Selain itu, berdasarkan data yang peneliti dapatkan selama wawancara serta dari dokumentasi Sekolah, guru pembimbing tahfidz di MI Al-Ittihad juga memiliki gelar hafidzah dan aktif dalam kegiatan tahfidz di lingkungan.

Dalam perencanaan, alokasi waktu dan target juga diperlukan. Adapun alokasi waktu yang ditentukan dalam program ini di MI Al-Ittihad Pasir Kidul adalah 1 jam 15 menit dimulai dari jam 07.15 sampai 08.30 WIB. Sedangkan target hafalan peserta didik adalah

---

<sup>118</sup> Muslichah Erma Widiani, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), Hlm. 141.

<sup>119</sup> Farihin, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Cirebon: Aksara Satu, 2022) Hlm. 14.

Juz 30 dan target bacaannya adalah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, adapun pengertian tartil menurut Sayyidina Ali bin Abi Thalib r.a sebagaimana yang banyak diriwayatkan oleh para ulama tafsir, qiraat, dan tajwid yaitu sebagai berikut,

*“Dari Ali r.a., bahwa ia ditanya tentang tartil yang terdapat pada firman Allah swt. Surat Al Muzzammil ayat 4, ia berkata: tartil adalah membaguskan huruf dan mengetahui waqf”.*

Supaya mencapai target tersebut maka perlu juga menyiapkan metode yang tepat. Adapun metode yang digunakan dalam mengimplementasikan program ini di MI Al-Ittihad Pasir kidul terdapat dua metode yaitu, yang pertama metode *Tahsin Bin-Nadhar* yang digunakan untuk peserta didik yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya. *Tahsin* secara Bahasa memiliki makna memperbaiki, membaguskan, memperindah.<sup>120</sup> Sedangkan *An-Nadlhar* memiliki makna melihat. Dari definisi tersebut bisa disimpulkan jika makna metode *Tahsin Bin-Nadhar* adalah memperbaiki, membaguskan serta memperindah bacaan Al-Qur'an dengan melihat bacaannya secara langsung dalam Al-Qur'an.

Kemudian metode yang kedua yaitu metode *Tasmi* atau di MI Al-Ittihad disebut metode *Tahfidz Bil Ghoib*, metode ini digunakan bagi peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'annya dan akan fokus untuk menghafal dengan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz. Tahfidz memiliki makna melindungi, menjaga, pemelihara dan hafalan.<sup>121</sup> Kemudian *bil-ghoib* disini dimaknai dengan tanpa melihat, atau tidak melihat Al-Qur'an maksudnya membaca Al-Qur'an tanpa melihat bacaannya secara langsung. Dari makna tersebut, maka *Tahfidz bil Ghoib*

<sup>120</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawahai-Qur'an.....*, Hlm. 3.

<sup>121</sup> AH. Bahruddin, *Al-Qur'an Dan Cara Menghafalnya*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), hlm.16.

sendiri bisa di maknai sebagai kegiatan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan Al-Qur'an tanpa melihat mushaf.

Metode ini melibatkan penghafal untuk mempelajari ayat-ayat tertentu melalui metode yang disukai, seperti mendengar, membaca, atau menulis ulang. Setelah yakin telah menghafal, penghafal kemudian memperdengarkan hafalannya kepada guru atau jamaah untuk memastikan keakuratan hafalan dan bacaannya. Dengan demikian, penghafal dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.<sup>122</sup>

Dengan menggunakan metode Tasmi' atau Tahfidz bil-ghoib, setiap peserta didik yang menghafal memiliki kebebasan untuk memilih metode menghafal mereka sendiri sebelum menyetorkannya kepada pembimbing tahfidz. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar dan kecerdasan yang berbeda. Oleh karena itu, metode Tasmi memberikan kebebasan bagi setiap peserta didik untuk memilih metode menghafal yang paling sesuai dengan kemampuan, gaya belajar, dan kenyamanan mereka. Dengan demikian, mereka dapat belajar dan menghafal dengan lebih efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Al-Ittihad Pasir Kidul

Tahap pelaksanaan yaitu upaya untuk mewujudkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Sehingga, pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an ini tentunya harus menunjukkan penerapan dari langkah-langkah yang sudah di rancang sebelumnya. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul terdiri dari beberapa tahap. Pertama, setelah berdo'a, peserta didik dipanggil secara bergantian untuk menyetorkan hafalan bagi yang sudah tahap hafalan atau bacaan Al-Qur'an bagi yang masih belum lancar

---

<sup>122</sup> Subhan Abdullah Acim, metode pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an (Bantul: lembaga lading kata, 2022) Hlm. 28.

membaca. Guru pembimbing kemudian menyimak dan mengoreksi bacaan yang kurang tepat. Setelah selesai, peserta didik menerima motivasi kemudian diberikan arahan untuk melanjutkan hafalan atau mengulang jika belum lancar. Selanjutnya, peserta didik memanggil teman sekelasnya yang absen setelah mereka, sehingga proses ini berlanjut hingga semua peserta didik menyelesaikan penyetoran hafalan dan bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan ketika melaksanakan observasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul dalam tahapan pelaksanaan, pada saat peserta didik yang masih di tahap membaca Al-Qur'an melakukan kesalahan dalam bacaannya, maka guru pembimbing akan membenarkan bacaannya, sebagaimana metode yang dipakai bagi peserta didik di tahap ini yaitu metode *tahsin bin-nadhar* sebagaimana makna *tahsin* sendiri yaitu memperbaiki, membaguskan bacaan.<sup>123</sup> Tujuan dari metode *tahsin* sendiri yaitu supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, atau membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemudian, pada saat peserta didik yang hafalan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz, berdasarkan metode yang digunakan yaitu metode *tahfidz bil-ghoib* atau metode *tasmi* yaitu seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dimana dengan metode ini peserta didik langsung menyetorkan hafalannya setelah mereka menghafalkan sendiri dengan metode masing-masing.

Pada pelaksanaannya terdapat beberapa peserta didik yang belum terlalu lancar hafalannya dan ada juga yang lupa serta ada pula yang ayatnya terlewat, ketika ada peserta didik yang salah ataupun lupa maka guru pembimbing tahfidz akan membenarkan bacaannya atau memberitahu ayat yang terlewat jika ada ayat yang terlewat. Salah satu kelebihan dari metode ini yaitu peserta didik dapat

---

<sup>123</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah...*, Hlm. 3.

memilih metode apa yang akan mereka gunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an sebelum mereka menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz, selain itu manfaat lainnya juga sudah di sampaikan pada bab II.

Dalam pelaksanaannya, supaya program tahfidz Al-Qur'an ini menarik dan tidak membosankan setelah menyetorkan hafalan atau bacaannya peserta didik juga diberikan motivasi oleh guru pembimbing. Dikarenakan metode yang diterapkan adalah metode *by one* dimana peserta peserta didik satu persatu menghadap guru pembimbing, hal tersebut memudahkan guru pembimbing untuk memberkan motivasi kepada peserta didik satu persatu dan juga memudahkan untuk guru pembimbing memahami karakter peserta didik.

Berdasarkan data yang peneliti temukan selama melaksanakan observasi, wawancara, serta dokumentasi, dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul ini lebih melibatkan keaktifan peserta didik daripada guru pembimbing. Karena dengan menggunakan metode *tasmi*, dimana siswa menghafalkan Al-Qur'an masing-masing dengan cara yang mereka sukai maka dalam prosesnya peserta didiklah yang lebih aktif dalam menghafalkan Al-Qur'an sementara guru pembimbing tahfidz hanya bertugas mendengarkan, menyimak dan mengoreksi hafalan ataupun bacaan siswa yang kurang tepat. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad pasir kidul ini terlaksana dengan baik, sebagaimana teori yang disampaikan oleh Subhan Abdul Acim mengenai metode *tasmi* dalam bab II sebelumnya.<sup>124</sup>

Kemudian, karena tujuan dari program ini bukan hanya untuk membaguskan bacaan serta menghafal saja, melainkan untuk membiasakan membaca pada peserta didik dengan bacaan yang baik

---

<sup>124</sup> Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an..* Hlm. 28.

dan benar. Terdapat beberapa program tambahan lain yang juga membantu dalam membiasakan membaca Al-Qur'an ini, antara lain yaitu pembiasaan murajaah bersama yang dilaksanakan sebelum solat duha di masjid, kegiatan solat duha dan juga kegiatan yasin dan tahlil semua kelas VI yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at.

Pada pelaksanaan murajaah bersama, peserta didik bersama-sama membaca surah-surah dalam juz 30 sambil menunggu waktu salat duha berjamaah dimulai, pelaksanaannya yaitu nantinya ada satu peserta didik yang sudah lancar bacaan Al-Qur'annya akan membaca beberapa surah secara berurutan setiap hari kemudian peserta didik yang lainnya mengikuti membaca surah-surah pendek. Kemudian pada kegiatan solat duha juga menjadi salah satu cara membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, karena pada saat solat peserta didik diminta membaca surah pendek yang sudah di hafalnya seperti surah Al-Kafirun, Al-Quraisy, Al-Maun, dan surah pendek lainnya.

Terakhir, program tambahan yang membantu dalam membiasakan Al-Qur'an yaitu kegiatan rutin membaca yasin dan tahlil yang dilaksanakan pada hari jum'at. Dalam kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an khususnya surah yasin dan juga tahlil yang dimana kegiatan tersebut dipimpin dan diawasi oleh wali kelas VI.

Selain program tambahan di atas, pada saat evaluasi hafalan yaitu pelaksanaan ujian *tasmi* bagi peserta didik yang sudah lancar bacaannya dan hafal juz 30, pada saat setelah melaksanakan ujian mereka akan diberikan reward sebagai penghargaan atau hadiah dari guru dan orangtua berupa buket. Hal tersebut juga menjadi salah satu motivasi bagi peserta didik untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan membiasakan mereka untuk membaca Al-Qur'an.

Kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang akan membentuk perilaku yang permanen dan mudah diingat oleh

peserta didik, sehingga mereka dapat melakukannya secara otomatis tanpa perlu peringatan<sup>125</sup>. Sebagaimana jadwal program hafalan yang ditentukan dari Sekolah yaitu dimulai dari hari senin sampai hari kamis secara tidak langsung akan membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an salah satunya karena tuntutan hafalan tersebut. Selain itu, program tambahan seperti murajaah bersama yang dilaksanakan sebelum solat duha dan program solat duha yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu, serta pembacaan yasin dan tahlil pada hari jum'at juga membantu membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an.

c. Evaluasi hasil pembelajaran tahfidz

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menilai dan mengukur seberapa baik sistem pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki.<sup>126</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terdapat beberapa tahapan evaluasi yang dilaksanakan di MI Al-Ittihad Pasir Kidul, evaluasi tahfidz Al-Qur'an dilakukan dalam secara lisan dalam tiga tahapan:

- 1) Evaluasi pertama: Setelah peserta didik selesai menghafalkan satu surah, mereka diminta membaca ulang surah tersebut dari awal hingga akhir.
- 2) Evaluasi kedua: Setelah peserta didik selesai menghafalkan Juz Amma (surah An-Naba hingga An-Nas), mereka diminta melakukan pengulangan menyeluruh untuk memperlancar bacaan dan memperkuat ingatan.

---

<sup>125</sup> Meliyana, Hindun Dan Rina Juliana, Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, Vol.5, No.1 Juni 2022. Hlm 18.

<sup>126</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.146.

3) Evaluasi ketiga (Ujian Tasmi'): Peserta didik yang telah menguasai Al-Qur'an dengan lancar diminta membacakan salah satu surah dari Al-Qur'an secara berurutan.

Selain itu, guru pendamping juga melakukan evaluasi bagi peserta didik yang sudah lancar membaca dan akan melanjutkan untuk hafalan, dengan memantau kemajuan mereka dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.

d. Faktor pendukung dan penghambat

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan ketika observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Al-Ittihad Pasir Kidul terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung merujuk pada segala hal yang memberikan dukungan, motivasi, dan kemudahan dalam mencapai tujuan atau terlaksananya suatu kegiatan. Faktor ini membantu memperlancar, mempercepat, dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang menghambat, memperlambat, atau bahkan menghalangi terlaksananya suatu kegiatan. Faktor-faktor ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk guru, siswa, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses kegiatan.<sup>127</sup>

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an ini antara lain yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, adanya guru tahfidz khusus yang disiapkan oleh Sekolah, peserta didik yang semangat mengulang bacaannya serta menyetorkan hafalannya, adanya buku monitoring untuk memantau perkembangan hafalan siswa, motivasi dari guru pembimbing tahfidz, serta adanya dukungan dari orang tua.

---

<sup>127</sup> Mutia Balkis Winanda, Dkk., "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/I MIN Labuhan Batu Selatan," *EFFECT: JURNAL KAJIAN KONSELING*, Vol. 1, No. 1, April 2022, Hlm.93.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program ini antara lain kurangnya motivasi dari orang tua beberapa peserta didik serta anak yang malas dan lebih senang bermain, selain faktor tersebut penghambat lainnya yaitu kemampuan peserta didik yang berbeda beda seperti beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan menghafal karena adanya ayat-ayat yang mirip serta beberapa peserta didik yang masih sering gugup dan cemas ketika hafalan.

Adapun solusi yang dilakukan oleh Sekolah untuk mengatasi beberapa hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, Sekolah dan guru pembimbing tahfidz telah menerapkan beberapa solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Murajaah Bersama: Sekolah mengadakan kegiatan murajaah bersama sebelum salat duha untuk membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an dan melancarkan bacaannya.
- 2) Membaca Surah Pendek: Peserta didik juga membaca surah-surah pendek saat salat duha untuk memperkuat hafalan mereka.
- 3) Menciptakan Suasana Santai: Guru pembimbing tahfidz menciptakan suasana santai dengan menyapa dan menanyakan kabar peserta didik sebelum melaksanakan hafalan.
- 4) Pengajian Wali Murid: Sekolah mengadakan pengajian wali murid rutin untuk memperkuat komunikasi antara guru dan wali murid supaya pembelajaran bukan hanya terlaksana di Sekolah saja melainkan juga berjalan di rumah terutama dalam membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, Sekolah dan guru pembimbing tahfidz berharap dapat membantu peserta didik mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal kitab suci

tersebut serta membantu peserta didik untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an.

## **2. Analisis Pembentukan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat**

Salah satu dampak dari adanya program tahfidz Al-Qur'an ini adalah membentuk kebiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan merupakan proses membentuk suatu perilaku supaya menjadi sifat yang menetap dan akan menjadi perilaku yang otomatis dilakukan karena seringnya melakukan pengulangan. Dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an, perlu juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Untuk menanamkan rasa cinta Al-Qur'an kepada anak, ada beberapa langkah yang dapat diambil.<sup>128</sup> Pertama, mengajak anak untuk mengimani Al-Qur'an dan mengikutinya supaya akan mudah dibimbing ke jalan yang lurus. Selanjutnya, mengajak anak membaca Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pembiasaan serta ibadah yang utama. Mengenalkan anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan mengulang-ulangnya secara teratur supaya dapat membantu memperkuat hubungan dengan Al-Qur'an. Dengan pembiasaan tersebut, lama-kelamaan anak akan terbiasa membaca Al-Qur'an bukan lagi karena terpaksa tapi karena sudah terbiasa membaca Al-Qur'an.

Selain itu, memahami makna dan pesan-pesan ilahiah yang terkandung dalam Al-Qur'an juga sangat penting untuk menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan. Terakhir, mengajarkan kepada anak untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan jika hal tersebut merupakan kewajiban bagi orang-orang yang menginginkan keselamatan di dunia

---

<sup>128</sup> Subandi, dkk., *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bantul: Pustaka Ilmu, 2023) Hlm.38-39.

dan akhirat. Ketika perasaan cinta pada Al-Qur'an sudah muncul dalam diri anak, maka akan lebih mudah untuk membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an.

Supaya rasa cinta Al-Qur'an yang di tanamkan dalam diri anak semakin kuat, maka perlu juga anak diberikan pengertian keutamaan membaca Al-Qur'an. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh hakim yang maknanya sebagai berikut,

*“Sesungguhnya al-Qur`an ini adalah jamuan Allah subhanahuwata'ala maka terimalah jemuannya sebatas kemampuanmu. Sesungguhnya al-Qur`an ini adalah tali Allah subhanahuwata'ala yang kuat dan cahaya yang nyata, penyembuh yang bermanfaat, penjaga bagi siapa yang berpegang dengannya dan keselamatan bagi yang mengikutinya, tidak menyimpang maka perlu dibetulkan, tidak bengkok sehingga perlu diluruskan, tidak pernah berakhir keajaibannya, tidak jenuh karena banyak diulangi. Bacalah, sesungguhnya Allah subhanahuwata'ala memberi pahala kepadamu karena membacanya setiap huruf sepuluh kebaikan. Adapun saya, sungguh aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, mim satu huruf dan lam satu huruf.” (HR. Hakim.)<sup>129</sup>*

Dalam hadits tersebut dapat diketahui jika Al-Qur'an memiliki banyak manfaat dan juga keutamaan pahala 10 kebaikan bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an. Dengan mengetahui keutamaan-keutamaan tersebut secara tidak langsung akan membangkitkan semangat pada anak untuk membaca Al-Qur'an dan pada akhirnya akan munculah kebiasaan membaca Al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru pembimbing tahfidz dan kepala Sekolah, di MI Al-Ittihad Pasir Kidul proses kebiasaan membaca Al-Qur'an ini terbentuk melalui adanya program tahfidz Al-Qur'an. Adanya program tahfidz Al-Qur'an ini tentunya menekankan siswa untuk menghafal Al-Qur'an, kemudian

---

<sup>129</sup> Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Fadila Tilawatil Qur'an*, Terj. Muhammad Iqbal A.Gazali (Islamhouse.Com) Hlm.11-12.

karena adanya tuntutan hafalan tersebut mereka harus membaca berulang-ulang ayat yang dihafalkan sebelum menyetorkan hafalannya kepada pembimbing tahfidz.

Selain itu, supaya hafalan mereka tidak hilang maka otomatis akan mendorong peserta didik untuk mengulang-ulang hafalannya supaya tidak lupa. Kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang akan membentuk perilaku yang permanen dan mudah diingat oleh peserta didik, sehingga mereka dapat melakukannya secara otomatis tanpa perlu peringatan.<sup>130</sup> Dengan menggunakan metode yang tepat, pembiasaan ini bisa berjalan dengan baik dan tertanam dalam diri peserta didik. Di MI Al-Ittihad program tahfidz sendiri menggunakan dua metode yaitu *tahsin bin-nadhar* dan *tahfidz bil ghoib* atau *tasmi*. Metode *tahsin bin-nadhar* digunakan untuk peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an supaya peserta didik tersebut nantinya terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dengan bimbingan membaca yang baik, tentu nantinya peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tuntutan ilmu tajwid dan makharijul huruf yang benar dan dari sana kemudian nantinya akan membentuk kebiasaan membaca yang baik dan benar pada peserta didik.

Dengan menggunakan metode *tahfidz bil ghoib* atau *tasmi* peserta didik diberikan kebebasan untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode yang sesuai dan menyenangkan menurut mereka sebelum menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing Tahfidz.<sup>131</sup> Kemudian supaya peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik, ketika menyetorkan hafalan dan ada kesalahan baik tajwid, makharijul huruf, ataupun ayat yang tertukar maka guru pembimbing akan membenarkan bacaannya.

---

<sup>130</sup> Meliyana Febriyanti, Hindun, Dan Rina Juliana, "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an....," Hlm.18.

<sup>131</sup> Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an..* Hlm. 28

Selain pembiasaan Al-Qur'an dalam pelaksanaan program tahfidz yang dilaksanakan dari hari senin sampai dengan kamis, di MI Al-Ittihad Pasir Kidul kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an juga dilaksanakan dengan beberapa program tambahan lainnya seperti kegiatan murajaah bersama yang dilakukan setiap hari kecuali hari sabtu, sebelum dilaksanakannya salat duha juga membantu peserta didik membiasakan diri membaca Al-Qur'an dan mengulang hafalannya untuk mempertahankan kemampuan menghafal Al-Qur'an mereka.

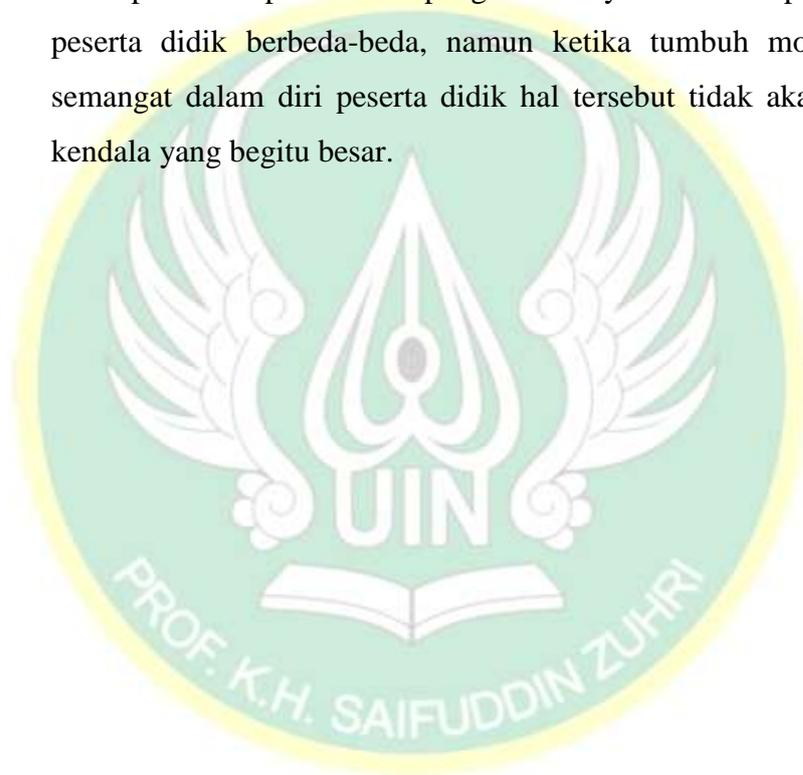
Kemudian kegiatan solat duha pun juga menjadi salah satu kegiatan untuk mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an yaitu dengan membaca surah-surah pendek saat pelaksanaan solatnya supaya membiasakan peserta didik untuk membaca surah hafalannya baik ketika di Sekolah ataupun di rumah. Dengan pembiasaan solat duha ini, peserta didik bukan hanya terbiasa melaksanakan solat duha namun peserta didik juga terbiasa mengulang bacaan Al-Qur'an sehingga membentuk sebuah kebiasaan.

Kegiatan selanjutnya yang mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an yaitu pembiasaan pembacaan Yasin dan Tahlil yang dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah salat Duha berjamaah merupakan salah satu kegiatan rutin yang mendukung program tahfidz dalam membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an secara teratur. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan keterikatan dengan kitab suci.

Pelaksanaan program tahfidz yang terstruktur dan sistematis, dengan jadwal dari hari senin sampai kamis kemudian didukung oleh kegiatan lain seperti murajaah bersama, salat Duha, dan program Yasin dan Tahlil pada hari Jum'at, telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur. Dengan demikian, kegiatan ini

tidak hanya memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dan meningkatkan keterikatan dengan kitab suci.

Selain itu pemberian motivasi baik melalui kata-kata ataupun juga hadiah yang diberikan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya, menjadi salah satu faktor pendukung bagi peserta didik supaya lebih semangat untuk menghafalkan Al-Qur'an dan membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat faktor penghambat yaitu kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, namun ketika tumbuh motivasi dan semangat dalam diri peserta didik hal tersebut tidak akan menjadi kendala yang begitu besar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwasanya implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perencanaan, adapun perencanaannya dimulai dengan adanya penentuan tujuan program, menentukan penempatan kelas tahfidz, penentuan kualifikasi guru pembimbing kelas tahfidz, menentukan metode dan strategi tahfidz yang akan digunakan, menentukan capaian target hafalan, serta menentukan anggaran yang diperlukan. Selain itu, pembimbing tahfidz juga sudah melaksanakan tugasnya dengan baik untuk membimbing peserta didik baik yang masih di tahapan membaca ataupun tahapan hafalan.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Ittihad Pasir Kidul dilakukan dari hari senin sampai hari kamis. Pelaksanaan program tahfidz dimulai dengan berdoa bersama, kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan secara bergantian. Pelaksanaan program tahfidz peserta didik dikelompokkan menjadi dua, yaitu peserta didik yang tahap membaca dan juga tahap menghafal. Kedua kelompok tersebut menggunakan metode yang berbeda, untuk peserta didik dalam tahap membaca menggunakan metode *tahsin bin-nadhar* dan untuk peserta didik menggunakan metode *tahfidz bil-ghoib* atau metode *tasmi*. Metode-metode tersebut dinilai efektif dalam membentuk kebiasaan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode *tahsin bin-nadhar* dan *tahfidz bil-ghoib* secara tidak langsung peserta didik dituntut untuk mengulangi hafalan dan bacaannya sehingga akan timbulah kebiasaan membaca Al-Qur'an. Dengan metode-metode tersebut juga, peserta didik dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an

secara tartil dan sesuai dengan ilmu tajwid sehingga nantinya peserta didik akan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mekanisme system evaluasi program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di MI Al-Ittihad Pasir Kidul dilaksanakan dengan tes lisan dengan beberapa tahapan ketika peserta didik selesai satu surah, ketika selesai satu juz 30, dan ujian tasmi yang dilakukan di depan wali murid.

Kemudian untuk membiasakan membaca pada peserta didik dan menguatkan hafalan peserta didik, program tahfidz ini didukung oleh beberapa program lain yang diadakan di Sekolah, seperti pembiasaan murajaah bersama sebelum melaksanakan solat duha dan pelaksanaan solat duha setiap hari senin sampai jum'at, kemudian juga didukung oleh pembiasaan yasin tahlil pada hari jum'at setelah salat duha. Dengan kegiatan tahfidz yang dilaksanakan dari hari senin sampai kamis dan juga didukung program tambahan lainnya, kegiatan yang dilaksanakan berulang-ulang tersebut berhasil membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti memberikan saran kepada pihak sebagai berikut:

1. Bagi kepala Sekolah supaya lebih meningkatkan dan mengoptimalkan program tahfidz Al-Qur'an serta penekanan pada target hafalan supaya target yang sudah di rencanakan sebelumnya bisa tercapai secara maksimal.
2. Bagi Guru MI Al-Ittihad Pasir Kidul, khususnya guru pembimbing tahfidz diharapkan tetap mempertahankan tingkat professional dan menekankan target hafalan pada peserta didik supaya bisa mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh Sekolah.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai pengembangan diri dan untuk menambah ilmu pengetahuan saat ini dan masa depan. Selain itu, juga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika melakukan penelitian agar menjadi lebih baik lagi dalam mengembangkan penelitian tentang Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah.

4. Untuk orang tua supaya memantau putra dan putrinya dalam penggunaan teknologi handphone serta memberikan bimbingan supaya menerapkan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Acim, Subhan Abdullah. 2022. *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang Angka.
- Agustina, Yuni. 2021. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Alquran (Studi Multi Situs Di Sekolah Dasar Islam Al-Zamzam Dan Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo)". Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Ahmadi, Rulam. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akib, Haedar. 2010. "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana," *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1 No. 1.
- Al-Dausary, Mahmud. *Membaca Al-Qur'an Adab dan Hukumnya*, terj. M. Ihsan Zainuddin, E-Book Islam Alukah.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah Bumi Aksara.
- Al-Qatan, Manna Khalil. 2013. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera Antarnusa.
- Al-utsaimi, Muhammad bin shalih. *Keutamaan membaca Al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal A. Gazali, IslamHouse.com.
- Anggraeni, Dwi Elsa. 2024. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Mi Ma'arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap". Skripsi: Purwokerto, Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Arief, M. Miftah, Dina Hermina, & Nuril Huda. 2022. "Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam," *RI'YAH*, Vol. 7, No. 01.
- Arifin, Bustanil & Setiawati. 2021. "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 2.
- Arlina, dkk. 2023. "Metode Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Al-Husna Sei Kepayang," *Journal on Education Volume*, vol. 05, No. 02.
- At Tirmidzi, Muhammad Isa Bin Surah. 1992. *Sunan At-Tirmidzi, Juz IV*, terj. Moh. Zuhri, Semarang: CV. Asy-Syifa.

- Bahrudin, AH. 2022. *Al-Qur'an Dan Cara Menghafalnya*, Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Budiana, Sandi, dkk. 2022. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 12, Number 02.
- Dewi, Anggia Risma. 2024. "Pengaruh Metode Talaqqi, Tafahhum, Tikrar Dan Muraja'ah (3t+1m) Terhadap Hafalan Al-Qur'an Dan Motivasi Santri Di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlash Aceh Besar". Tesis. Banda Aceh, Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry.
- Djunaidi G, M., dkk. 2020. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- F., Meliyana, dkk. 2022. "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal* Vol.5, No.1.
- Farihin. 2022. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Cirebon: Aksara Satu.
- Febriyanti, Ika. 2022. "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu". Skripsi. Palu. UIN Palu.
- Febriyanti, Meliyana, Hindun, & Rina Juliana. 2022. "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal* Vol.5, No.1.
- Fiteriadi, Rendi. 2024. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon," *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir*. Vol. 1 No. 4.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun M., Maidir. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta Timur: Departemen Agama RI.
- Hasiwa, Anggellina Presscillia & Muhajir Darwis. 2023. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an," *JLEB: Journal of Law Education and Business* Vol. 1 No.
- Herawati, Emy, dan Dedi Irama. 2022. "Problematika Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Buruh Tani Di Desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras," *Jurnal Nuasa*, Vol. XV, No. 1.

- Hidayat, Muhammad Arif. 2017. "Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan," *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 9, No. 2.
- Hidayat, Z. Asep Saefuddin, dan Sumartono. 2016. "Motivasi, Kebiasaan, dan Keamanan Penggunaan Internet," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 13, No 2.
- Hidayati, Wiji, dkk. 2021. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Semesta Aksara.
- Ibnu Surahwan, Subhan Wahyudi. 2023. "Alternatif Menghafal Alquran Dengan Metode Takrir, Tasmi' Dan Muroja'ah Bagi Tingkat Pemula", *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol. 7 No. 2. Ilyas, Yunahar. 2015. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: itqan.
- Khairuddin, A. 2021. *Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khoirurrizki, Aisyah A'yun & Betty Mauli R.B. 2022. "Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)* Vol. I, No. 1.
- Lubis, Sakban dan Muhammad Roihan Nasution. 2019. Nilai Pendidikan pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab, *Al-Hadi*, Vol. IV, No. 02.
- Magdalena, Ina, dkk. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari III". *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Volume 3, Nomor 1.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malik, Abdul dan Sabar Nerimo. 2018. "Implementasi pendidikan Agama Islam berbasis Masyarakat di Temanggung", *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 1.
- Mamonto, Novan Ismail Sumampouw, & Gustaf Undap. 2018. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan", *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Volume 1. No. 1.
- Mas'ud, Ukhtar, dkk. 2022. *Implementasi kebijakan Pemerintahan Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Soreng Kota Parepare*. Makasar: Citra Multi Persada (CMP).
- Maulina, Irfana Rahmah. 2024. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Ekstrakurikuler Iqro' Dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa Mi Muhammadiyah Grecol Purbalingga". Skripsi. Purwokerto, UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri.

- Mesiono. 2022. "Pendidikan Dan Latihan (Diklat) Dalam Tinjauan Evaluasi Program," *Jurnal Educators: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan* 4 (2).
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Kukuh dan Sukari. 2024. "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religious Di Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta," *Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1. No. 2.
- P. M., Ashiong. 2015. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat," *Scholaria*, Vol. 5, No. 2.
- Pujianto, Muhammad Latief, dan Nurul Latifatul Inayati. 2023. "Implementasi Metode Bin-Nadzar Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan," *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2.
- Ramadhan, Habibullah Ya. 2024. "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Strategi Takrir Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al- Qur'an Siswa Di Mts Muhammadiyah 15 Medan". Skripsi. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Rohana dan Syamsudin. 2021. *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar*, Makasar: Googlebook Researchgate.
- Ruhaya, Besse, dkk. 2023. "Peranan Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 1 Polewali Mandar," *Jurnal UIN Alauddin*, Volume XII, Nomor 2.
- Sahnan, Ahmad. 2019. *Multiple intelligence dalam pembelajaran PAI (Al-Qur'an dan Hadits SD/MI)*, *Jurnal Auladuna* Vol.01, No.02.
- Satori, D jam'an dan Aan Komariah. 2020. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subandi, dkk. 2023. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bantul: Pustaka Ilmu.
- Sucipto. 2020. *Tahfidz Al-Qur'an melejitkan prestasi*. Bogor: Guepedia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulisyawati. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: penerbit K-Media.

- Umar. 2017. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*/Vol. 6, No. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, BAB 1 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional.
- Utami, Ratnasari Diah & Yosina Maharani. 2018. "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah", *Jppd*, Vol.5, No.2
- Waridatil, Zulfa Nurul. 2018. "Perbedaan Implementasi Program Tahfizh Di Sekolah dan Madrasah Di Surakarta," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 2.
- Widiana, Muslichah Erma. 2020. *Buku Ajar Pengantar Manajement*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Widianto, Eko dan Subyantoro. 2015. "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode Sq3r Dengan Media Gambar," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI)* 4 (1).
- Winanda, Mutia Balkis, Dkk. 2022. "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/I MIN Labuhan Batu Selatan," *EFFECT: JURNAL KAJIAN KONSELING*, Vol. 1, No.1.
- Yunus, Mahmud. 1999. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zulfitriia. 2017. Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 1, No. 2.
- Malik, Abdul dan Sabar Nerimo. 2018. "Implementasi pendidikan Agama Islam berbasis Masyarakat di Temanggung", Profetika: Jurnal Studi Islam, Vol. 19, No. 1.
- Mamonto, Novan Ismail Sumampouw, & Gustaf Undap. 2018. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan", *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Volume 1. No. 1.
- Mas'ud, Ukhtar, dkk. 2022. Implementasi kebijakan Pemerintahan Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Soreng Kota Parepare. Makasar: Citra Multi Persada (CMP).
- Maulina, Irfana Rahmah. 2024. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Ekstrakurikuler Iqro' Dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa Mi Muhammadiyah Grecol Purbalingga". Skripsi. Purwokerto, UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri.

- Mesiono. 2022. "Pendidikan Dan Latihan (Diklat) Dalam Tinjauan Evaluasi Program," *Jurnal Educators: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan* 4 (2).
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Kukuh dan Sukari. 2024. "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religious Di Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta," *Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1. No. 2.
- P. M., Ashiong. 2015. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat," *Scholaria*, Vol. 5, No. 2.
- Pujianto, Muhammad Latief, dan Nurul Latifatul Inayati. 2023. "Implementasi Metode Bin-Nadzar Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan," *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2.
- Ramadhan, Habibullah Ya. 2024. "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Strategi Takrir Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al- Qur'an Siswa Di Mts Muhammadiyah 15 Medan". Skripsi. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Rohana dan Syamsudin. 2021. *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar*, Makasar: Googlebook Researchgate.
- Ruhaya, Besse, dkk. 2023. "Peranan Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 1 Polewali Mandar," *Jurnal UIN Alauddin*, Volume XII, Nomor 2.
- Sahnan, Ahmad. 2019. *Multiple intelligence dalam pembelajaran PAI (Al-Qur'an dan Hadits SD/MI)*, *Jurnal Auladuna* Vol.01, No.02.
- Satori, D jam'an dan Aan Komariah. 2020. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subandi, dkk. 2023. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bantul: Pustaka Ilmu.
- Sucipto. 2020. *Tahfidz Al-Qur'an melejitkan prestasi*. Bogor: Guepedia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulisyawati. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: penerbit K-Media.

- Umar. 2017. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim," Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, BAB 1 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional.
- Utami, Ratnasari Diah & Yosina Maharani. 2018. "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah", Jppd, Vol.5, No.2
- Waridatil, Zulfa Nurul. 2018. "Perbedaan Implementasi Program Tahfizh Di Sekolah dan Madrasah Di Surakarta," Jurnal Studi Islam, Vol. 19, No. 2.
- Widiana, Muslichah Erma. 2020. Buku Ajar Pengantar Manajement. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Widianto, Eko dan Subyantoro. 2015. "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode Sq3r Dengan Media Gambar," Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI) 4 (1).
- Winanda, Mutia Balkis, Dkk. 2022. "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/I MIN Labuhan Batu Selatan," EFFECT: JURNAL KAJIAN KONSELING, Vol. 1, No.1.
- Yunus, Mahmud. 1999. Kamus Arab-Indonesia, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zulfitria. 2017. Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 1, No. 2.